# EFEKTIVITAS PENGELOLAAN ZAKAT, INFAQ, DAN SEDEKAH MELALUI PENERAPAN APLIKASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN BAZNAS (SIMBA) PADA BAZNAS KOTA BUKITTINGGI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister*
*Pada Program Pascasarjana Ekonomi Syariah*


**SADIKIN, SE**
**30120007**


**Pembimbing:**
**Dr. Aidil Alfin, M.Ag**

**PRORAM PASCASARJANA EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI2022 M/1443 H**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing tesis atas nama Sadikin, NIM: 30120007, judul:**Efektivitas Pengelolaan Zakat, Infaq, Dan Sedekah Melalui Penerapan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Baznas (SIMBA) Pada Baznas Kota Bukittinggi**memandang bahwa tesis yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapatdisetujui untuk diajukan ke sidang Munaqasah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

Bukittinggi, Agustus2022
Pembimbing,

**Dr. Aidil Alfin, M.Ag**
197205201999031007

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

| | |
|---|---|
| Nama | : Sadikin |
| NIM | : 30120007 |
| Tempat Tangggal Lahir | : Lawe Stul, 06-Februari-1998 |
| Fakultas | : Ekonomi Dan Bisnis Islam |
| Program Studi | : Magister Ekonomi Syariah (S2) |
| Judul Tesis | :Efektivitas Pengelolaan Zakat, Infaq, Dan Sedekah Melalui Penerapan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Baznas (SIMBA) Pada Baznas Kota Bukittinggi. |

Menyatakan dengan sesungguhnya karya ilmiah (Tesis) dengan judul diatas adalah asli karya sendiri.Apabila di kemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Bukittinggi, Agustus 2022
Yang Membuat pernyataan,

**Sadikin**
NIM : 30120007

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, Sholawat dan Salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad dengan mengucapkan *Allohummaa sholli 'alaa sayyidina Muhammad wa 'alaa aali sayyidina Muhammad* yang menjadi panutan kita sampai akhir zaman, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis dengan judulEfektivitas Pengelolaan Zakat, Infaq, Dan Sedekah Melalui Penerapan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Baznas (SIMBA) Pada Baznas Kota Bukittinggi. Penulisan Tesis ini dilaksanakan dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Ekonomi Syariah pada Program Studi Pascasarjana Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian Tesis ini, sejak tahap awal sampai dengan tahap akhir, tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik secara moril maupun materil. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada kedua orang tua tercinta penulis yang sangat mulia, Ayahanda **Jamaludin** dan Ibunda **Herlina**serta sanak saudara Kasirin beserta keluarga besar, Paman Darmansyah beserta keluarga besar, dan adik bungsu Mulia dan terkhusus keluarga besar Ibuk Net Astuti Dan Ibuk Zet Beserta Jamaah Masjid Al-Mutathahhirriin Baruah Pulai Anak Air, yang dengan sabar menyemangati dan mendoakan penulis, sehingga Tesis ini dapat selesai.

Selain itu, penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Ridha Ahida, M.Hum. sebagai Rektor UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
2. Bapak Dr. Iiz Izmuddin, M.A. sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
3. Ibu Dr. Hesi Eka Puteri, S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. sekaligus Pembimbing Akademik (PA) penulis yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menjadi mahasiswa Magister Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis islam UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
4. Bapak Dr. Aidil Alfin, M.Ag. sebagai Pembimbing dalam penulisan Tesis ini, yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis sehingga Tesis ini dapat selesai.
5. Semua Dosen Penguji Tesis yang terdiri dari Bapak Dr. Iiz Izmuddin, MA, Bapak Dr. Aidil AlfinM.Ag, dan Bapak Dr. Taufiq, M.A beserta Bapak Dr Awaluddin, M.A selaku sekretaris sidang yang memfalisitasi sehingga sidang berjalan lancar dan khidmat.
6. Seluruh Dosen Program Studi Magister Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. yang telah memberikan banyak pengetahuan tentang Ekonomi khususnya EkonomiSyariah kepada penulis.

7. Seluruh Staf Tenaga Kependidikan Program Studi Magister Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. yang telah memberikan kelancaran dalam proses perkuliahan.
8. Teruntuk Elka Novia Hari Yeni (ELSA) Yang telah menjadi penyemangat hidupku sehingga penulis selalu ceria dan semangat dalam menulis kali ini.
9. Ucapan terimakasih atas dukungan dan doanya dari seluruh sahabat seperjuangan Program Studi Pascasarjana Ekonomi Syariah khususnya Angkatan 2020, dan juga sahabat-sahabat Kelas PS-I 2016 dan teruntuk semua sahabat-sahabat, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Doa dan harapan penulis kepada semua pihak yang telah memberikan dorongan, bantuan, bimbingan, petunjuk, dan arahan yang bermanfaat tersebut, semoga Allah SWT membalas dan melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta menjadi amal jariyah yang berguna diakhirat kelak. Penulis menyadari bahwa Tesis ini masih jauh dari sempurna, baik dari sisi materi maupun tekhnik penulisan. Masih banyak hal-hal yang harus dibenahi. Untuk itu penulis mengharapkan masukan, kritik, dan saran yang membangun untuk kesempurnaan Tesis ini.

*Wallahul Muaffiq Ilaa Aqwamitthariq.*

Bukittinggi, Agustus 2020
Penulis,

S A D I K I N

# Efektivitas Pengelolaan Zakat, Infaq, Dan Sedekah Melalui Penerapan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Baznas (SIMBA) Pada Baznas Kota Bukittinggi.

**S A D I K I N**
Program Pascasarjana Ekonomi Syariah
Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
Email: sadikinaroga@gmail.com

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mendiskusikan secaramendalam pengelolaan zakat, infaq, dan sedekah melalui penerapan aplikasiSIMBA pada Baznas Kota Bukittinggi dengan fokus pembahasan pada: 1)Efektivitas pengelolaan zakat melalui aplikasi SIMBA 2) Faktor pendukung danFaktor penghambat penerapan aplikasi SIMBA.Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studikasus. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara dengan segenappersonalia pada Baznas Kota Bukittinggi, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisisdata meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaankeabsahan data dilakukan dengan cara perpanjangan keikutsertaan peneliti; tekniktriangulasi dengan menggunakan berbagai sumber, teori, dan metode; danketekunan pengamatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Dalam upaya pengelolaan zakat, infaq dan sedekah, Baznas Kota Bukittinggi senantiasa mengutamakan aspek efektifitas, yaitu pengelolaan yang memenuhi unsur-unsur ketepatan dan objektifitas, dalam arti pengelolaan zakat dilakukan secara terencana, dan dilakukandengan akurat. (2) Faktor pendukung penerapan aplikasi SIMBA pada Baznas Kota Bukittinggi yaitu dukungan kebijakan pimpinan, kemampuan teknologi operatorSIMBA serta dukungan infrastrukur teknologi informasi dan jaringan. Faktorpenghambat penerapan aplikasi SIMBA diantaranya adalah dalammengimplementasikan SIMBA pengelolaan sistem informasi tersebut masihketergantungan pada koneksi internet dan masih kurangnya ketersediaan tenagaahli yang cukup mumpuni di bidang IT pada Baznas Kota Bukittinggi.

**Kata Kunci;** Pengelolaan Zakat, aplikasi SIMBA

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN
PERSETUJUAN PEMBIMBING
PENGESAHAN TIM PENGUJI
KATA PENGANTAR
ABSTRAK ..... i
DAFTAR ISI ..... iv
DAFTAR TABEL ..... vi
DAFTAR GAMBAR ..... vii
DAFTAR LAMPIRAN ..... vii

**BAB IPENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang ..... 10
1.2 Rumusan Masalah ..... 21
1.3 Tujuan Penelitian ..... 21
1.4 Kegunaan Penelitian ..... 21
1.5 Ruang Lingkup Penelitian ..... 22
1.6 Penjelasan Judul ..... 22

**BAB IIKAJIAN TEORI ATAU TINJAU PUSTAKA**

2.1 Landasan Teori ..... 25
2.2 Sistem Manajemen Informasi Baznas ..... 25
2.3 Efektivitas Penglolaan Zakat, Infaq dan Sedeqah ..... 40
2.4 Kajian Terdahulu ..... 70

**BAB IIIMETODE PENELITIAN**

3.1 Jenis Penelitian ..... 76
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian ..... 76
3.3 Jenis Dan Sumber Data ..... 77
3.4 Informan Penelitian ..... 78
3.5Teknik Pengumpulan Data ..... 80
3.6 Metode Analisis Data ..... 81

**BAB IVHASIL PENELITIAN**

4.1Penggunaan Aplikasi SIMBA Pada Baznas Kota Bukittinggi ..... 85
4.2 Implementasi Efektifitas Aplikasi SIMBA Pada
Baznas Kota Bukittinggi ..... 98

4.3Faktor Pendukung SIMBA Pada Baznas Kota Bukittinggi..... 103
4.4 Faktor Penghambat SIMBA Pada Baznas Kota Bukittinggi ..... 106
**BAB V PENUTUP**
5.1 Kesimpulan..... 111
5.2 Keterbatasan dan Saran ..... 112
**DAFTAR PUSTAKA**
**LAMPIRAN**

# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1.Latar Belakang Penelitian

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional. Lahirnya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat semakin mengukuhkan peran BAZNAS sebagai lembaga yang berwenang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. Dengan demikian, BAZNAS bersama Pemerintah bertanggung jawab untuk mengawal pengelolaan zakat yang berasaskan: syariatIslam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi dan akuntabilitas.[1]

Zakat menurut bahasa (*lughah*) berarti berkah, bersih, dan berkembang.Dinamakan berkah, karena dengan membayar zakat, hartanya akan bertambah atau tidak berkurang, sehingga akan menjadikan hartanya tumbuh laksana tunas-tunas pada tumbuhan karena karunia dan keberkahan yang diberikan Allah SWT kepada seorang muzaki. Rasulullah saw bersabda:

*Artinya: "Dari Abu Hurairah r.a. kata-Nya Rasulullah sawbersabda:Barang siapa diberi Allah kekayaan, tetapi tidak dibayarkan zakatnya, nanti dihari kiamat hartanya itu akan menjadi ular*

[1]Wawancara Dengan Ketua Pak Masdiwar, Pada Tanggal 1 Afril 2022, Di Kantor Baznas Kota Bukittinggi

*yang mempunyai dua titik hitam sebelah atas kedua matanya, kemudian ular itu dikalungkan ke lehernya dan menggigitpipinya. Katanya, inilah aku harta yang kamu tumpuk."*[2]

Dinamakan bersih, karena dengan membayar zakat, harta dan dirinya menjadi bersih dari kotoran dan dosa yang menyertainya yang disebabkan oleh harta yang dimilikinya tersebut, adanya hak-hak orang lain menempel padanya. Maka, apabila tidak dikeluarkan zakatnya, harta tersebut mengandung hak-hak orang lain, karena di dalamnya terkandung milik oranglain. Maka bersih (*thaharah*), bisa kita lihat dalam firman Allah SWT dalam Q.S. At-Taubah Ayat 103 yang dikutip sebagai berikut:

خُذْ مِنْ اَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيْهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ ۗاِنَّ صَلٰوتَكَ سَكَنٌ لَّهُمْ ۗوَاللّٰهُ سَمِيْعٌ عَلِيْمٌ

*Artinya:*"*Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka, dan mendo'alah untuk mereka.Sesungguhnya do'a kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka.Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui*."[3]

Perlu di pahami Zakat, infaq dan sedekah juga adalah sebagian dari mekanisme agama yang berisikan semangat pemerataan pendapatan. Membayar zakat merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang memiliki kemampuan, oleh karena itu mengetahui tata cara dan hukum-hukumnya juga menjadi keharusan dan kewajiban bagi setiap muslim. Kemampuan

[2]Zainudin Hamidy, Fachruddin dkk, Terjemahan Hadist Shahih Bukhari Jilid2,( Kuala Lumpur: Klang Book Center, 2009), h.104

[3]Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsiran Al-Qur'an dan terjemahnya. 2000. Departemen Agama RI, Jakarta.

yang dimaksud adalah seseorang yang memiliki harta cukup satu *nishab* setelah kebutuhan pokok dirinya dan rumah tangganya terpenuhi. Kemampuan itu ada yang berkaitan dengan kadar harta (jumlah) dan ada yang ditetapkan *syara'* dalam kaitannya dengan jumlah dan *haul* disyaratkan berkenaan dengan rentang waktu kepemilikan atas harta kekayaan. Penetapan zakat ini pada dasarnya bertujuan untuk pengendalian diri bagi seseorang atas harta yang diberikan oleh Allah kepadanya.

Namun terdapat sejumlah hambatan dalam pengelolaan zakat di Indonesia.Pertama, kesadaran masyarakat untuk berzakat masih relatif rendah.Kondisi ini ditambah dengan kewajiban zakat masih bersifat suka rela dalam tata peraturan perundang-undangan di Indonesia.Kedua, fenomena umum yang sering terjadi bahwa masyarakat cenderung menunaikan zakat secara langsung kepada *mustahik*.Ketiga, kepercayaan masyarakat kepada lembaga pengelola zakat masihtergolong rendah.[4]Semua faktor tersebut menunjukkan bahwa akuntabilitas serta performa pengelolaan zakat masih perlu ditingkatkan lagi.khususnya pada lembaga pengelola zakat seperti BAZNAS, baik pada Baznas Provinsi, maupun Baznas Kabupaten/Kota.

Oleh karena itu, Lembaga pengelola zakat, khususnya Baznas Kota Bukittinggi perlu terus meningkatkan efektivitas pengelolaan zakatnya

[4]Muhammad Hasan, *Spektrum Zakat dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2010), h. 26

agar dapat menarik kepercayaan para muzakki untuk menyalurkan zakat mereka melalui Lembaga Baznas.Salah satu upaya untuk meningkatkan performa pengelolaan zakat, adalah dengan menggunakan fasilitas teknologi informasi. Hal ini karena di era digital saat ini, teknologi informasi dapat dikatakan sebagai "tulang punggung" pengelolaan zakat nasional, artinya pembangunan sistem perzakatan nasional harus memberikan pelayanan yang efisien dalam pengelolaan zakat dan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi sebagai instrumen percepatan dalam meningkatkan efektivitas serta meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan pananggulangan kemiskinan.

Jika melihat dan mengkaji urgensinya, zakat memiliki posisi yang sangat penting, strategis serta menentukan, baik dari sisi ajaran maupun dari sisi pembangunan kesejahteraan umat.Adanya kewajiban menunaikan zakat yang demikian tegas dan mutlak itu, karena di dalam ajaran ini terkandung hikmah dan manfaat yang demikian besar dan mulia, baik yang berkaitan dengan *muzakki, mustahik*, harta yang dikeluarkan zakatnya, maupun bagi masyarakat secara keseluruhan. Sejalan dengan hikmah pengeluaran zakat di atas, Bapak Masdiwar, (Ketua Bazanas) berpendapat bahwa zakat itu tidak hanya untuk kepentingan distribusi dalam bentuk konsumtif, melainkan harus dikelola dengan sebaik-baiknya agar zakat

dapat didistribusikan secara produktif sehingga zakat dapat meningkatkan ekonomi umat secara berkesinambungan.[5]

Sebagaimana telah dijabarkan dalam Undang-undang nomor 21 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, dijelaskan bahwa Badan Amil Zakat Nasional (Baznas), merupakan lembaga bentukan pemerintah yang bertugas melakukan pengelolaan zakat, infaq dan sedekah secara nasional dengan landasan professional, akuntabel, serta transparan. Oleh karena itu, penggunaan sistem manajemen sistem informasi dalam upaya pengelolaan zakat, infaq dan sedekah merupakan landasan pokok akuntabilitas serta profesionalitas untuk ketercapaian pengelolaan zakat yang efektif.Aplikasi pengelolaan zakat berbasis SIMBA sebagai fasilitas teknologi informasi dengan berbagai fitur terbaru,[6] merupakan aplikasi yang sangat mendukung ketercapaian efektivitas dalam pengelolaan zakat.

Sama halnya dengan lembaga Baznas kota Bukittinggi, yang pada awal didirikan masih melakukan pengumpulan zakat dengan cara-cara manual atau secara tradisional dimana dari segi berbasis pengumpulan secara manual ini memeiliki juga kelebihan yaitu: (1.) Dari segi kualitas pengetahuan pengoprasianya banyak memahami sistem manual ini. (2.) Adapun dari sisi program merupakan sitem manual ini tanpa menggunakan jaringan. (3.) Dari sisi segi penginputanya mengikuti standar PSAK 109.

[5]Didin Hafiduddin, *Optimalisasi Pendayagunaan Zakat, dalam Hamid Abidin (ed.), Reinterpretasi Pendayagunaan ZIS: Menuju Efektivitas Pemanfaatan Zakat, Infaq, Sedekah* (Cet.I;Jakarta: Piramedia,2004), h. 164-166.

[6]Baznas 2012, https://SIMBA.baznas.go.id/produk/, (diakses tanggal 30 Juli 2020)

Sedangkan di samping kelebihan dari system manual atau tradisional ini perlu di pahami juga beberapa kelemahan pengumpulan zakat system manual di baznas kota bukittinggi ini sebagai berikut: (1.) dari segi waktu dalam mencatat data muzaki memakan waktu cukup lama. (2.) Dari segi Tenaga lebih banyak di gunakan di karenakan setiap muzaki membayar zakat di baznas maka tahap awal di lakukan penginputan data terlebih dahulu.(3.). sedangakan dari segi tempat/lokasi system ini tidak bisa di buka di berbagai tempat karena dia bisanya berdsarakan yang di tentukan saja.

Ketika terjadi perkembangan teknologi maka Baznas kini telah menggunakan aplikasi SIMBA dalam mengelola zakatnya, sedangkan pengertian SIMBAitu sendiri ialah merupakan sebuah sistem yang dibangun dan dikembangkan untuk keperluan penyimpanan data dan informasi yang dimiliki oleh BAZNAS secara nasional. Selain itu Simba juga dilengkapi dengan fitur pencetakan pelaporan yang meliputi 88 jenis sub laporan yang berbeda yang tergolong kedalam 33 jenis laporan dalam 5 kelompok besar. Dengan berbasiskan web, aplikasi yang memiliki kepanjangan Sistem Manajemen Informasi BAZNAS ini adalah sistem yang tersentralisasi sehingga dapat digunakan oleh seluruh badan atau lembaga zakat diseluruh nusantara tanpa harus melewati proses instalasi yang rumit.

Dimana dalam konsep SIMBA merupakan aplikasi yang sangat membantu menunjang para personalia lembaga Baznas

kotaBukittinggidalam menjalankan manajemenzakat.Pengelolaan zakat yang semula masih dikelola dengan cara-cara manual yang menguras tenaga dan fikiran, kini dapat dikelola dengan sangat mudah serta terintegrasi dengan lembaga Baznas di daerah lain dan Baznas pusat.

Adapun kelebihan dalam menggunakan SIMBA tersebut ialah (1.)Dari segi waktu lebih efesien dalam pengumpulan zakat, infak dan sedekahnya. (2.) Dari segi efektifitas biaya lebih kecil di karenakan semua data dari muzaki yang sudah pernah terinput sebelumya maka tersimpan secara otomatis di system SIMBA ini. (3.) Dari segi Tenaga lebih hamat di gunakan di karenakan tidak perlu lagi mengregistrasi ulang data muzakki ketika ingin membayar zakat di Baznas Kota Bukittingggi (4.) Dari segi tempat SIMBA ini bisa di buka kapan saja dan dimana saja baik keperluan penyimpanan data dan informasi yang dimiliki oleh BAZNAS secara nasional tersendiri. (5.) Dari segi system/aplikasi SIMBA ini selalu ada perbaharuan untuk menaikan kualitas di setiap saat yang di tentukan dari manajemenya.

Secara teknis sistem SIMBA tersebut dilengkapi dengan fitur sebagai berikut: (1.) Penghimpunan dana zakat, infak, dan sedekah. (2.) Penyaluran dan penggunaan dana zakat, infak, dan sedekah. (3.) Mencetak

bukti setoran zakat. (4.) Menerbitkan kartu NPWZ. (5.) Manajemen anggaran. (6.) Mencetak 89 jenis laporan yang standard.[7]

Meskipun begitu, aplikasi SIMBA dengan segala kelebihan dan fiturnya yang canggih, bukan berarti penerapannya tanpa halangan sama sekali. Namun ada beberapa kekurangan atau kendala Baznas Kota Bukittinggi dalam menerapkan SIMBA ini sebagai berikut: Kendala tersebut datang dari 2 faktor yakni internal dan eksternal. Faktor internal diantaranya adalah dari operator SIMBA sendiri, yang mana ketika mereka melakukan pemasukkan data tetapi kurang lengkap sehingga ketika data telah selesai dimasukkan hasil yang keluar juga kurang lengkap. Kemudian dalam melakukan penginputan data terdapat kelemahan yaitu saat input masukan terkadangtidak sesuai penempatan.

Adapun faktor eksternal yang datang dari berbagai macam masalah diantaranya: (1.), masalah di BAZNAS Pusat ketika melakukan pengembangan aplikasi zakat SIMBA, maka aplikasi zakat SIMBA tidak bisa diakses sementara. Kemudian yang (2.), karena aplikasi zakat SIMBA masih dalam pengembangan maka terkadang aplikasi zakat SIMBA tidak bisa diakses sementara. Dan (3.), aplikasi zakat SIMBA adalah aplikasi sistem informasi manajemen yang berbasiskan web, maka untuk mengaksesnya memerlukan jaringan internet, ketika jaringan internet mengalami gangguan maka aplikasi Simba tidak bisa diakses. (4.),

[7]Sistem Manajemen Informasi Baznas, http:// bazbukittinggi.blogspot.co.id ,(diunduh Pada 04 Januari 2022, Pukul 19:20 wib)

kategori item pada aplikasi terkadang tidak muncul. (5.), karena aplikasi masih dalam pengembangan maka aplikasi ini belum semudah aplikasi sejenisnya yang ada di perusahaan. (6), kendala berasal dari mustahik atau muzaki yang datanya tidak lengkap sehingga operator tidak bisa melakukan input data dan harus menanyakan kembali data muzaki dan mustahik. Dalam penerapan sistem informasi manajemen BAZNAS ini, dapat dikatakan belum berjalan secara optimal, karena sistem informasi ini masih sulit diakses oleh para muzaki, muzaki masih harus direpotkan dengan mendatangi BAZNAS guna mendapatkan informasi mengenai zakat dan pengelolaannya.[8]

Mengenai respon para muzakki sangat antusias dan mendukung penerapan sistem informasi manajemen badan amil zakat ini, karena bagi muzakki dengan diterapkannya SIMBA ini mereka mendapat beberapa kemudahan seperti: (1.) mendapat npwz (2.) bukti setor zakat yang bisa dijadikan pengurang pajak, (3.) selain itu muzakki dapat meminta track record donasi yang pernah disetor di BAZNAS Kota Bukittinggi. (4.) Dan muzakki bisa mentrasfer dana zakatnya ke daerah lain yang lebih membutuhkan.

Dilihat perbandingan system SIMBA yang di sampaikan salah satu karyawan baznas kota Bukittinggi beserta di dukung dengan berbagai teori bahwasanya system SIMBA ini memiliki berbagai kelebihan-kelebihan

[8]Achyanoor, Achyanoor, "Manajemen Pengelolaan Aplikasi Zakat SiMBA Pada BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan. Skripsi, Ekonomi dan Bisnis Islam."(Tesis, 2018).

baik dari segi fiturnya dan sebagainya, oleh karena itu peneliti ingin melihat kelebihan dari system SIMBA ini secara peraktis di lapangan jadi semenjak system ini di gunakan selama lebih kurang 8 tahun apakah kelebihan-kelebihan yang dinyatakan tersebut terbukti atau lebih banyak sesungguhnya kendala beserta kelemahan di bandingkan dengan kelibahan yang di ungkapkan di atas.

Hal ini berarti pengelolaan zakat yang semakin menunjukkan kesan transparansi dan akuntabilitas, khususnya dalam pandangan para muzakki, sehingga semakin meningkatkan kepercayaan para muzakki dalam membayar zakat pada lembaga Baznas di kota Bukiitinggi. Angka peningkatan realisasi zakat sesudah penggunaan SIMBA (sebagaimana dapat dilihat pada hasil penelitian), menunjukkan bahwa pengelolaan zakat menggunakan aplikasi SIMBA telah menunjukkan taraf ekfektivitas, yakni tercapainya tujuan pengelolaan zakat sebagaimana telah ditetapkan sebagaimana telah direncanakan sebelumnnya.

Aspek pelaporan zakat yang jelas akan menumbuhkan kepercayaan kepada muzakki untuk menyalurkan zakatnya. Dengan adanya SIMBA di BAZNAS Kota Bukittinggiakan mempermudah amil dalam pencatatandata, pemberian informasi kepada mustahik dan muzakki, penghitungan, sertapelaporan.

Adapun ayat Al-Qur‟an Surah At-Taubah Ayat 60 tentang pengumpulan dan pendistribusian zakatsebagai berikut:

۞ اِنَّمَا الصَّدَقٰتُ لِلْفُقَرَآءِ وَالْمَسٰكِيْنِ وَالْعٰمِلِيْنَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوْبُهُمْ وَفِى الرِّقَابِ وَالْغٰرِمِيْنَ وَفِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ وَابْنِ السَّبِيْلِ ۗفَرِيْضَةً مِّنَ اللّٰهِ ۗوَاللّٰهُ عَلِيْمٌ حَكِيْمٌ

*Artinya: "Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah maha mengetahui, maha bijaksana.*

Dari ayat di atas dapat dipahami, bahwa apapun harta yang diperoleh,tidak boleh dianggap sebagai milik mutlak bagi yang mengusahakannya danyang mengumpulkannya.Bahkan infaq dan sedekah (jariah, wakaf) itulahsebenarnya milik mutlak bagi kita dan sebagai tabungan di akhirat kelak.Selain itu, belum tentu kita miliki seterusnya, disebabkan oleh bencana alam,musibah lainnya yang sewaktu-waktu bisa terjadi.

Oleh karena itu, berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang efektivitas pengelolaan zakat, infaq dan sedekah melalui penerapan aplikasi Sistem Manejeman Informasi BAZNAS, sehingga penulis ingin menuangkan dalam bentuk Tesisdengan judul: **"Efektivitas Pengelolaan Zakat, Infaq, dan sedekah melalui penerapan aplikasi SistemInformasi Manajemen Zakat (SIMBA) pada Baznas Kota Bukittinggi"**

## 1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian keterangan di atas maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

a. Bagaimanakah Efektivitas Pengelolaan Zakat, Infaq, dan Sedekah Melalui Penerapan Aplikasi SIMBA pada Baznas kota Bukittinggi?
b. Apakah Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Efektivitas Pengelolaan Zakat, Infaq, dan Sedekah Melalui Penerapan Aplikasi SIMBA pada Baznas kota Bukittinggi?

## 1.3.Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas maka tujuan penelitiannya sebagai berikut:

a. Untuk mengetahui dan mengidentifikasi efektivitas pengelolaan zakat, infaq, dan sedekah melalui penerapan aplikasi SIMBA pada Baznas Kota Bukittinggi.
b. Untuk mengetahui dan mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat efektivitas pengelolaan zakat,infaq, dan sedekah melalui penerapan aplikasi SIMBA pada Baznas kota Bukiitinggi.

## 1.4.Kegunaan Penelitian

Dengan penelitian ini, diharapkan akan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis, sebagai bentuk kontribusi pemikiran dan pengembangan khazanah pengetahuan bagi pembaca berkaitan dengan

pengelolaan zakat, infaq dan sedekah melalui penerapan aplikasi SIMBA pada BAZNAS Kota Bukittinggi.

2. Manfaat Praktis, dapat memberikan gambaran yang lebih kongkrit tentang efektivitas pengelolaan zakat, infaq, dan sedekah melalui penerapan aplikasi SIMBA, sehingga dapat memberikan kontribusi untuk peningkatan pengelolaan zakat infaq dan sedekah khususnya pada Baznas Kota Bukittinggi.

## 1.5.Ruang Lingkup Penelitian

Fokus Penelitian Berdasarkan pada konteks penelitian di atas, maka penelitian ini difokuskan pada Efektivitas Pengelolaan Zakat, Infaq, dan Sedekah melalui penerapan aplikasi SIMBA pada Baznas Kota Bukittinggi.

## 1.6.Penjelasan Judul

Agar tidak terjadi salah persepsi dalam penelitian ini, maka perlu dipaparkan definisi istilah penelitian ini, yaitu:

1. Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif yang mempunyai beberapa arti, antara lain: a) ada efeknya, b) membawa hasil, berhasil guna (usaha tindakan) dan mulai berlaku. Dari kata itu muncul pula keefektivan yang diartikan dengan keadaan, berpengaruh, hal terkesan, kemanjuran, dan

keberhasilan.[9] Efektivitas merupakan kemampuan untuk mencapai tujuan tertentu dengan cara atau peralatan yang tepat.[10]

Efektivitas pengelolaan zakat adalah perencanaan, pelaksanaan, dan pengkoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat yang telah menunjukkan taraf pencapaian tujuan pengelolaan zakat, serta kesesuaian hasil nyata dengan hasil yang direncanakan.

2. Pengelolaan Zakat Infaq dan Sedekah

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pengelolaan dapat diartikan sebagai berikut:

a. Proses membantu merumuskan kebijaksanan dan tinjauan organisasi.
b. Proses yang memberikan pengawasan pada hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksaan dari pencapaian tujuan.
c. Proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain. dan didefinisikan juga pengelolaan adalah langkah-langkah yang dilakukan dengan cara apapun yang mungkin guna untuk membuat data yang dipergunakan bagi suatu maksud tertentu.[11]

Sedangkan pengertian pengelolaan ZIS (zakat infaq dan sedekah) menurut Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 adalah kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pengkoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat. Dengan

[9]Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 284.
[10]T. Hani Handoko, *"Manajemen Edisi ke-2"* (Yogyakarta: BPPE, 1998), h. 7.
[11]Aliminsyah, *Kamus Istilah Manajemen Inggris-Indonesia*, (Bandung:CV.Yrama Widya, 2004), h. 232.

demikian pengelolaan ZIS merupakan suatu pekerjaan yang sudah selayaknya dilakukan oleh orang-orang atau badan yang memang berkompeten dalam bidang perzakatan.[12]

3. Aplikasi SIMBA

Aplikasi SIMBA adalah sistem manajemen informasi BAZNAS merupakan sebuah sistem yang menjadi terobosan baru dalam hal memenuhi peran koordinator zakat nasional bagi terciptanya sistem pengelolaan zakat yang transparan dan akuntabel di seluruh Indonesia. Dengan basis online, peran koordinator zakat bisa menjangkau hampir di seluruh wilayah Indonesia.Dalam kaitan integrasi pengelolaan zakat nasional dan penerapan aplikasi sistem manajemen informasi BAZNAS (SIMBA) merupakan dua spektrum yang tak dapat dipisahkan.SIMBA merupakan sebuah sistem yang dibangun dan dikembangkan untuk keperluan penyimpanan data dan informasi yang dimiliki oleh BAZNAS secara nasional.

[12]Tim Penyusun Peraturan Perundang-Undangan Pengelolaan Zakat, *Kompilasi Peraturan Perundang-Undangan Pengelolaan Zakat*, (Jakarta: BAZNAS RI, 2016), h. 2.

# BAB II
# TINJAUAN PUSTAKA

## 2.1. Landasan Teori

### 2.1.1. Sistem Manajemen Informasi Baznas

a. Sistem Manajemen Informasi

Pada abad 21 sekarang ini, Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) atau ICT *(information communication technology)* memainkan peranan penting dalam kehidupan manusia dan organisasi sebagai alat penggerak ekonomi berbasis digital. Keadaan ini pernah diramalkan oleh John Naisbett dan Abudene dalam bukunya "megatrends 2000" bahwa abad 21 akan terjadi masyarakat informasi yang ditandai dengan ekonomi dunia digital yang didukung oleh teknologi canggih.[13] Keadaan ini memaksa semua bentuk organisasi, salah satunya adalah organisasi pengelola zakat (Baznas) untuk menggunakan ICT sebagai pendukung operasional maupun strateginya.

Dengan kata lain, ICT pada organisasi pengelola zakat bukan lagi option, tetapi sudah menjadi satu keperluan mutlak yang harus dimiliki dan digunakan untuk meningkatkan kualitas proses pengelolaan zakat. Maka perlu adanya sistem manajemen informasi pada organisasi pengelolaan zakat untuk mengelola ICT berkaitan dengan input, penyimpanan, pemprosesan, menghasilkan, mengambil kembali informasi secara elektonik. Dengan upaya tersebut, maka sistem

[13]John Naisbett and Patricia Abudene, *Megatrends 2000: Ten NewDirections for the 1990s*, (New York: William Morrow and Company, 2002)

manajemen informasi merupakan suatu sistem yang diciptakan untuk melaksanakan pengolahan data yang akan dimanfaatkan oleh suatu organisasi. Pemanfaatan data disini dapat berarti penunjangan pada tugas-tugas rutin, evaluasi terhadap prestasi organisasi, atau untuk pengambilan keputusan oleh organisasi tersebut.

Secara harfiah, sistem manajemen informasi adalah sebuah bentuk sistem informasi yang ditujukan untuk melayani para manajer suatu organisasi. Definisi mengenai sistem manajemen informasi sebenarnya lebih dikenal dengan arti sebuah sistem manusia dan mesin komputer yang terpadu untuk menyajikan informasi guna mendukung fungsi operasi organisasi, manajemen dan proses pengambilan keputusan di dalam suatu organisasi.[14]

Potensi zakat yang sedemikian besar menuntut pengelolaan zakat yang profesional, baik dari sisi sumber daya manusia maupun dari sisi organisasi. Dana zakat tidak hanya berhenti pada tahapan penerimaan dan penyaluran zakat saja, melainkan harus ada bentuk pertanggung jawaban seperti laporan keuangan serta program kerja yang akan menjadi jembatan informasi bagi semua pihak yang berkepentingan. Beberapa pengguna informasi yang terkait dengan lembaga zakat antara lain adalah *muzakki*, pemerintah, manajemen amil, masyarakat umum serta *mustahik*. Jumlah keseluruhan dari *mustahik* dan *muzakki* yang secara nasional mencapai ribuan,

[14]Tata Sutabri, *Sistem Informasi Manajemen*, (Yogyakarta: Penerbit Andi,2005), h. 90.

memunculkan ratusan bahkan ribuan transaksi yang harus diolah setiap hari.Hal ini juga mengakibatkan pengguna informasi harus menyediakan informasi secara cepat dan tepat serta dapat dipertanggung jawabkan. Kondisi ini memaksa lembaga sebesar Baznas untuk meningkatkan penggunaan sistem informasi dalam mengelola zakat dari pada mengandalkan proses manual.

Sistem informasi merupakan alat untuk mempermudah pengelolaan informasi zakat, karenanya menjadi bagian penting sebab data yang dikelola sedemikian besar dan tuntutan yang tinggi dari para pihak pengguna informasi atas transparansi dan kredibilitas lembaga zakat. Sistem informasi ini dapat berupa program/software maupun berupa aplikasi yang diharapkan akan menghasilkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna informasi serta dapatdipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, Baznas saat ini telah menerapkan sistem pengelolaannya pada SIMBA. Pengelolaan zakat bertujuan meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan[15]

Sistem manajemen informasi juga merupakan suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung organisasi, bersifat manajerial dan

[15]Yulinartati, *Three Circles Model Revitalitas Lembaga Pengelola Zakat*,(Penelitian Dana Hibah Bersaing, Jember; Universitas Muhammadiyah Jember, 2012),h. 50.

kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang di perlukan.[16]

Selain itu, teknologi informasi dapat didefinisikan sebagai perpaduan antara teknologi komputer dan telekomunikasi dengan teknologi lainnya seperti perangkat keras, perangkat lunak, database,teknologi jaringan, dan peralatan telekomunikasi lainnya.Selanjutnya, teknologi informasi dipakai dalam sistem informasi organisasi untuk menyediakan informasi bagi para pemakai dalam rangka pengambilan keputusan.[17]

Sistem informasi zakat pada hakikatnya adalah suatu sistem yang dirancang untuk dapat menunjang aktivitas badan penyalur zakat. Aktivitas yang dimaksud adalah pencataan, pengubahan, pengolahan, penyimpanan dan pengambilan informasi terkait zakat yang diterima oleh suatu badan penyalur zakat.Laporan keuangan dapat dibuat sebagai media tanggung jawab manajer amil zakat kepada stakeholder dan muzakki.Lembaga amil zakat harus meningkatkan transparansi dan akuntabilitas karena, sistem informasi manajemen zakat yang baik dapat digunakan untuk indikator penilaian. Banyaknya data zakat yang harus dicatat dari mulai pendaftaran, penerimaan dan penyaluran zakat sehingga menimbulkan berbagai permasalahan yaitu kehilangan data, maka perancangan sistem informasi pengelolaan zakat berbasis web salah satu cara untuk mengatasi permasalahan dan kelemahan dari

[16]W. Jatmiko, Dkk, *Sistem Informasi Zakat: Pemberdayaan PotensiMasyarakat dengan Teknologi*, (Jakarta; Lembaga Penerbit UI Press, 2014), h. 23.

[17]

proses pengelolaan zakat. Pada Website ini akan menampilkan informasi tentang zakat, layanan perhitungan zakat, layanan pembayaran zakat secara online dengan konfirmasi pembayarannya berguna untuk mempermudah masyarakat dalam melaksanakan pembayaran zakat, dan dengan website ini mempermudah bagian keuangan dalam melakukan proses pengelolaan zakat, serta dengan sistem yang sudah terkomputerisasi dapat tercapai suatu kegiatan yang efektif dan efisien dalam menunjang aktifitas pada badan amil zakat ini.[18]

Dari beberapa uraian pengertian di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa sistem manajemen informasi zakat dapat diartikan sebagai suatu sistem informasi berbasis komputer yang digunakan oleh BAZNAS untuk memproses data dan memberikan informasi yang berkualitas kepada pihak yang membutuhkan.

b. Tentang SIMBA

SIMBA atau Sistem Informasi Manajemen BAZNAS merupakan sebuah sistem yang menjadi terobosan baru dalam hal memenuhi peran koordinator zakat nasional bagi terciptanya sistem pengelolaan zakat yang transparan dan akuntabel di seluruh Indonesia.Dengan basis online, para koordinator zakat bisa menjangkau hampir di seluruh wilayah Indonesia.sistem informasi zakat merupakan suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung organisasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari

[18]Moekijat, *Pengantar Sistem Informasi Manajemen*, (Bandung: MandarMaju, 2005), h. 9.

suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan pengelolaan zakat yang diperlukan.

Sebagaimana dijelaskan Wisnu Jatmiko, Sistem informasi zakat pada prinsipnya adalah sistem yang telah dirancang agar dapat menunjang aktivitas badan maupun lembaga penyalur zakat.Aktivitas yang dimaksud adalah pencataan, pengubahan, pengolahan,penyimpanan danpengambilan informasi terkait zakat yang diterima oleh suatu badan penyalur zakat.[19]

Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) merupakan sistem manajemen zakat yang dikembangkan oleh BAZNAS sebagai koordinator zakat nasional sebagai upaya melakukan integrasi pengelolaan zakat. SIMBA memuat dua sistem informasi yaitu, pertama sistem informasi operasional (SIO) yang digunakan untuk manajemen informasi kas masuk dan kas keluar, dan kedua sistem informasi pelaporan (SIP) yang digunakan untuk memberikan informasi tentang pelaporan zakat meliputi bukti setor zakat mulai dari registrasi hingga ke pembayaran. SIMBA berperan sebagai data base yang memuat profil muzaki, jumlah penghimpunan dana ZIS, profil ashnaf, dan jenis program penyaluran. Bisa diterbitkan juga kartu nomor pokok wajib zakat (NPWZ) dan bukti setor zakat.Jadi, dengan SIMBA, muzaki

[19]Wisnu Jatmiko, Dkk, *Sistem Informasi Zakat; Pemberdayaan PotensiMasyarakat dengan Teknologi*, (Lembaga Penerbit UI Press, 2014), h. 29.

dilayani sebaik mungkin mulai dari registrasi sampai ke pembayaran dan pelaporan.[20]

SIMBA atau sistem manajemen informasi BAZNAS merupakan sebuah sistem yang dibangun dan dikembangkan untuk keperluan penyimpan data dan informasi yang dimiliki oleh BAZNAS secara nasional. Selain itu SIMBA juga dilengkapi dengan fitur pencetakan pelaporan yang meliputi 88 jenis sub laporan yang berbeda yang tergolong kedalam 33 jenis laporan dalam 5 kelompok besar. Dengan berbasiskan web, sistem manajemen informasi BAZNAS ini merupakan suatu sistem yang tersentralisasi sehingga dapat digunakan oleh seluruh badan atau lembaga zakat seluruh nusantara tanpa harus melewati proses instalisasi sehingga dapat digunakan oleh seluruh badan atau lembaga zakat seluruh nusantara tanpa harus melewati proses instalasi yang rumit.[21]

SIMBA adalah sistem informasi manajemen Baznas yang dibuat oleh divisi biro TI BAZNAS Pusat, diwajibkan digunakan oleh Baznas kabupaten dan kota guna mempermudah dalam hal pendataan, pengumpulan, pendistribusian, pendayaguaan, dan pelaporan, SIMBA mulai dipublikasikan pada tahun 2014 melalui sosialisasi dari baznas

[20]Elok Fitriani Rafikasari, *Analisis Persepsi Mahasiswa Tentang AdopsiSIMBA Jurusan Manajemen Zakat Dan Wakaf Fakultas Ekonomi Dan Bisnis IslamIAIN Tulungagung, An-Nisbah*: Jurnal Ekonomi Syariah Vol. 5, No. 2, 2019, h. 150.

[21]https://SIMBA.baznas.go.id, diakses pada tanggal 05 November 2020.

pusat ke baznas kab/kota. Pada implementasinya sudah dalam pengumpulan infaq dan pendistribusiannya sudah melakukan SIMBA.[22]

Dalam hal integrasi pengelolaan zakat oleh UU No. 23 Tahun 2011, BAZNAS diberi amanah sebagai koordinator zakat nasional. Dengan adanya amanah tersebut, BAZNAS kemudian membutuhkan sebuah sistem manajemen informasi yang dapat membantu operasional BAZNAS (pusat, provinsi, kabupaten/kota) dan LAZ dalam sistem manajemen informasi yang bisa menghasilkan laporan yang berjenjang dari kabupaten/kota ke provinsi, dari provinsi ke pusat, dan dari pusat ke Presiden/DPR. Targetnya adalah membuat sebuah sistem yang dapat meng-integrasi data BAZNAS pusat dan BAZNAS di seluruh Indonesia dengan cara yang efektif, singkat serta terjangkau ke seluruh daerah. BAZNAS akhirnya mengembangkan sebuah teknologi manajemen informasi yang berbasis jaringan internet bernama SIMBA.Sistem informasi manajemen BAZNAS atau SIMBA lahir dan diawali dengan membangun master plan IT pada bulan November 2011-Januari 2012. Dalam rancangan tersebut, sistem informasi di BAZNAS dibangun baik dari teknologinya, ruang lingkupnya, input maupun output-nya. Setelah itu, dibuatlah standard operating procedure (SOP)-nya.Harapannya, SIMBA dapat dipergunakan oleh BAZNAS di seluruh Indonesia sebagai standar operasional lembaga zakat dan pelaporan zakat nasional.

[22]www.baznas.go.id, diakses pada 15 November 2020.

Lahirnya sebuah teknologi baru bagi operator zakat tentunya membutuhkan transfer pengetahuan bagi seluruh penggunanya.

Di dalam SIMBA ada dua sistem, yaitu sistem informasi operasional (SIO) dan sistem informasi pelaporan (SIP).Masing-masing BAZNAS dan LAZ menggunakan SIO untuk operasi sehari-hari dengan pendekatan kas masuk dan kas keluar. Dalam kas masuk, antara lain, dapat di-input data based muzaki, transaksi penghimpunan dana zakat, infaq dan sedekah (ZIS). Sedangkan dalam kas keluar, bisa di-input data base mustahik dan penyaluran ZIS. Data-data tersebut, termasuk yang sifatnya keuangan dan transaksi keuangan akan di-input dan akan menghasilkan laporan-laporan, seperti profil muzaki, jumlah penghimpunan dana ZIS, profil asnaf, dan jenis program penyaluran. Ada juga laporan keuangan standar yang mengacu kepada Pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) 109.Bisa diterbitkan juga kartu nomor pokok wajib zakat (NPWZ) dan bukti setor zakat.Jadi, dengan SIMBA, muzaki dilayani sebaik mungkin mulai dari registrasi sampai ke pembayaran dan pelaporan.[23]

Dengan database yang diinput oleh BAZNAS kabupaten/kota, maka BAZNAS provinsi akan bisa membaca laporan dari seluruh kabupaten/kota yang ada dalam wilayahnya. Begitu juga BAZNAS.Dia bisa tahu tentang laporan BAZNAS provinsi dan kabupaten/kota. Inilah kemudian yang akan menjadi sistem informasi pelaporan (SIP) yang

[23]https://SIMBA.baznas.go.id, diakses pada tanggal 2 November 2020.

sudah terintegrasi, berbeda dengan SIO yang berada di masing-masing BAZNAS atau tidak terintegrasi. Dengan demikian akan lahir laporan zakat nasional dengan standar yang transparan, akuntabel dan mudah diakses melalui web masing-masing BAZNAS (pusat, provinsi, kota, kabupaten) dan LAZ. Dengan sistem yang berbasis internet dan terhubung secara online, sistem manajemen informasi Baznas dirancang untuk dapat digunakan oleh seluruh badan atau lembaga zakat di seluruh Indonesia tanpa harus melewati proses instalasi yang rumit Integrasi pengelolaan zakat dan penerapan aplikasi SIMBA akan semakin memperkuat sistem zakat nasional yang memberi manfaat terhadap kesejahteraan masyarakat. Untuk itu BAZNAS daerah dan LAZ perlu mendukung dan menyiapkan perangkat infrastruktur fisik dan kapasitas sumber daya manusia agar sistem yang dibangun ini berjalan dengan baik sesuai harapan kita semua.

c. Manfaat SIMBA

Penjelasan tentang aplikasi SIMBA sebagaimana dijelaskan sebelumnya, menunjukkan bahwa aplikasi SIMBA memiliki manfaat besar bagi pengelola zakat. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari sistem informasi manajemen baznas (SIMBA) di antaranya;

d. Bisa diambil kebijakan atau keputusan, baik di tingkat pusat, provinsi maupun kabupaten/kota. Misalnya, perlu dilakukan

sosialisasi dan edukasi di daerah A karena jumlah muzaki yang masih rendah.

e. Bisa dijadikan alat monitoring atau evaluasi. Misalnya, sejauhmana kemampuan pengelola zakat di daerah dalam mendayagunakan dana zakat.
f. Bisa dijadikan alat akuntabilitas buat masyarakat (muzaki).
g. Sebagai *"marketing value"* dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat.

Zaman sekarang di mana semakin berkembangnya industri dan kesejahteraan masyarakat, tentunya menambah potensi semakin banyaknya masyarakat yang mampu dan sudah wajib untuk membayar zakat atas harta yang dimilikinya.Akan tetapi, karena kurangnya informasi tentang zakat serta kurangnya kesadaran masyarakat dalam membayar zakat maka diperlukan suatu badan atau lembaga untuk mengelola zakat sekaligus fasilitas dan infrastruktur teknologi yang mendukung pengelolaan zakat.

Banyaknya data zakat yang harus dicatat dari mulai pendaftaran, penerimaan dan penyaluran zakat sehingga menimbulkan berbagai permasalahan yaitu kehilangan data, maka perancangan sistem informasi pengelolaan zakat melalui aplikasi SIMBA merupakan salah satu cara untuk mengatasi permasalahan dan kelemahan dari proses pengelolaan zakat. Pada SIMBA ini akan menampilkan informasi tentang zakat, layanan perhitungan zakat, layanan pembayaran zakat

secara online dengan konfirmasi pembayarannya berguna untuk mempermudah masyarakat dalam melaksanakan pembayaran zakat, dan dengan aplikasi ini mempermudah bagian keuangan dalam melakukan proses pengelolaan zakat, serta dengan sistem yang sudah terkomputerisasi dapat tercapai suatu kegiatan yang efektif dan efisien dalam menunjang aktifitas pada Lembaga pengelola zakat.

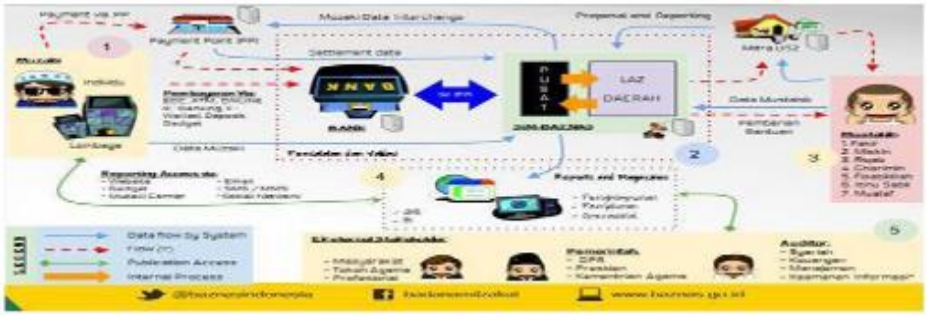
Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa manfaat penggunaan SIMBA yaitu dapat memproduksi berbagai jenis laporan seperti, penghimpunan, penyaluran, dan operasional zakat sehingga zakat, infaq dan sedekah dapat dikelola dengan sebaik-baiknya. Laporan maupun rekaman pengeloaan zakat, infaq dan sedekah dapat diakses melalui media publikasi seperti website, gadget, muzaki corner, sosial media, pesan sms/mms, email, dan lain sebagainya.Dengan aplikasi SIMBA, laporan keuangan dapat dibuat sebagai media tanggung jawab manajer amil zakat kepada stakeholder dan/atau muzakki.Dengan menggunakan aplikasi SIMBA, secara tidak langsung lembaga pengelola zakat telah meningkatkan transparansi dan akuntabilitas.Hal ini karena sistem informasi manajemen zakat yang baik dapat digunakan untuk indikator penilaian.

d. Fitur SIMBA

SIMBA merupakan suatu sistem informasi manajemen Zakat, Infaq dan sedekah yang dibuat oleh divisi biro TI BAZNAS Pusat. Sistem informasi ini diwajibkan untuk digunakan oleh Baznas

kabupaten/kota guna mempermudah pengelolaan zakat mulai dari pendataan mustahik dan muzakki, pengumpulan zakat, pendistribusian, pendayaguaan, hingga pelaporan.Sistem SIMBA mulai dipublikasikan pada tahun 2014 melalui sosialisasi dari baznas pusat ke baznas kabupaten/kota.

Adapun ekosistem yang dapat dilihat dalam sistem informasi SIMBA diantaranya adalah; a) Penghimpunan dana zakat, infaq dan sedekah; b) Penyaluran dan penggunaan dana zakat, infaq dan sedekah pencatatan aset (termasuk aset kelolaan); c) Mencetak bukti setor zakat menerbitkan kartu npwz; d) Manajemen anggaran; e) Mencetak jenis laporan yang telah terstandarisasi.




**Gambar 2.1. Ekosistem Teknologi Informasi SIMBA**

Dalam gambar tersebut dapat dilihat ekosistem Teknologi SIMBA, berikut akan dijelaskan satu persatu:[24]

a. Muzakki bisa berasal dari luar maupun dalam negeri. Dari sudut pandang jenis muzaki dibagi dua yakni: 1) Muzaki individu atau perorangan dan, 2) Muzaki badan perusahaan. Dalam

[24]N Hisamuddin, (Telaah Penerapan Sistem Informasi Manajemen padaBadan Amil Zakat Infaq dan Shadaqoh.*ZISWAF: Jurnal Zakat danWakaf ",* 3 (1):2017), h. 166-185

pembayaran, dapat melalui berbagai jenis teknologi seperti ATM, EDC, Online Payment (E-Walet, E-Banking, dan Mobile Apps). Akan tetapi, muzakki juga dapat melakukan pembayaran melalui payment point (sevel, indomaret, dan lain sebagainya, maupun melakukan donasi langsung via teller;)

b. Data interchange yang dilakukan menggunakan teknologi Web Service, yaitu teknologi berupa Application Programming Interface (API) yang merupakan komunikasi hots-to-hots. Proses ini merupakan sinkronisasi agar terjadi kesesuaian data yang tercatat di SIMBAZNAS dengan mutasi rekening bank. Proses dimulai dengan bank menerima donasi dengan sumber transaksi adalah, melalui:

    1. Muzakki, yaitu orang yang membayarkan zakat
    2. Payment Point yaitu salah satu jasa perbankan untuk melayani masyarakat yang akan melakukan pembayaran-pembayaran yang relatif rutin dan nilainya relatif kecil seperti pembayaran rekening listrik, telepon, dan air. Payment poin disebut juga rekening titipan dan diartikan sebagai rekening bersyarat. Sifatnya tidak mengikat bank untuk melakukan kewajiban kepada individu atau lembaga tertentu yang memberikan amanat;
    3. Konter BAZNAS, pertukaran yang dilakukan antara aplikasi bank dengan SIMBA adalah menggunakan standar ISO 8583 agar terjamin sisi keamanan dalam transaksional kedua aplikasi ini.

c. Mustahik, penyaluran terhadap mustahik dapat dilakukan melalui dua media yaitu, via langsung dan via mitra upz. Sebelum diberi bantuan ke bank, mustahik maupun mitra upz memberikan data mustahik ke BAZNAS sehingga tercatat di SIMBA.
d. SIMBA dapat memproduksi berbagai jenis laporan yakni,penghimpunan, penyaluran, serta operasional. Laporan dapat diakses melalui media publikasi seperti website, sosial media, gadget, sms/mms, muzaki corner, email, dan lain-lain. Selain menggunakan teknologi, laporan juga bisa diakses melalui majalah maupun laporan tahunan.
e. Eksteral stakeholder yaitu masyarakat, tokoh agama, serta kaum profesional adalah stakeholder yang akan menjadi audiens terhadap perkembangan dunia perzakatan nasional. DPR serta pemerintah dalam hal ini adalah kementrian Agama selaku penentu terhadap berbagai kebijakan untuk lembaga zakat nasional dan daerah sesuai dengan laporan yang disiapkan oleh aplikasi SIMBA. Auditor menjadi salah satu tolak ukur bagi akutabilitas lembaga. Lembaga harus teraudit sesuai dengan berbagai ketentuan yang telah ditetapkan mulaidari Syariah, Manajemen, Keuangan, hingga Kemananan Informasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa dengan aplikasi SIMBA, pengelolaan zakat, infaq dan sedekah secara nasional

dapat dilakukan dengan mudah dan terintegrasi antar berbagai daerah di seluruh Indonesia, sehingga memudahkan pengambilan kebijakan atau keputusan, baik di tingkat pusat, provinsi maupun kabupaten/kota. Misalnya, dengan melakukan edukasi maupun sosialisasi di daerah tertentu dengan jumlah muzaki yang masih rendah.Selain itu, pengelolaan zakat dengan menggunakan SIMBA bisa dijadikan sebagai alat monitoring atau evaluasi pengelolaan zakat, infaq dan sedekah.

### 2.1.2 Efektivitas Pengelolaan Zakat Infaq dan Sedekah

Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam, yaitu sekitar 216 juta penduduk atau sekitar 85% dari total populasi. Dengan jumlah penduduk muslim yang besar, Indonesia memiliki potensi zakat yang besar dan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi angka kemiskinan. Penelitian BAZNAS pada tahun 2015 menyebutkan bahwa potensi zakat nasional Indonesia mencapai Rp. 286 triliun.Angka tersebut dihasilkan dengan menggunakan metode ekstrapolasi yang mempertimbangkan pertumbuhan PDB pada tahun-tahun sebelumnya. Sekalipun demikian, realisasi penghimpunan dana ZIS masih sangat rendah jika dibandingkan dengan potensi yang bisa diperoleh. Pada tahun 2015, ZIS yang berhasil dihimpun baru mencapai Rp. 3,7 triliun atau kurang dari 1,3% potensinya.[25]

Kesenjangan yang sering terjadi antara potensi dan realisasi disebabkan oleh karena beberapa hal, di antaranya yaitu rendahnya

[25]Agus Permana dan Ahmad Baehaqi, *Manajemen Pengelolaan LembagaAmil Zakat Dengan Prinsip Good Governance, Al-Masraf'*(Jurnal Lembaga Keuangandan Perbankan), Vol. 3, No. 2, 2018. h. 118

kesadaran para muzakki untuk membayar zakat melalui lembaga zakat, rendahnya kepercayaan muzakki terhadap lembaga zakat, serta perilaku muzakki yang masih berorientasi jangka pendek dan interpersonal. Pernyataan tersebut sebagaimana menurut Fadillah yang menjelaskan bahwa potensi zakat di Indonesia yang besar belum bisa dikelola dengan baik karena beberapa masalah yaitu;

1. Badan pengelola zakat dianggap tidak professional karena belum menerapkan prinsip akuntabilitas dan transparansi;
2. Pengelola dana zakat dianggap belum memiliki sumber daya manusia yang benar-benar berkualitas, yaitu berkompeten (*kaffah*),amanah dan memiliki etos kerja tinggi (*himmah*);
3. Sistem birokrasi dan *good governance* dalam pengelolaan zakat di Indonesia masih lemah sehingga berakibat rendahnya akuntabilitas dan transparansi Baznas dan LAZ.[26]

Oleh karena itu, dalam pengelolaan zakat, infaq dan sedekah, diperlukan efektifitas manajemen zakat, infaq dan sedekah untuk memastikan bahwa aktivitas kerja pengelolaan zakat, infaq dan sedekah dapat terselesaikan secara efisien dan efektif oleh yang bertanggung jawab untuk melakukannya melalui koordinasi dan pengawasan.

1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas adalah berkaitan erat dengan perbandingan antara tingkat pencapaian tujuan sebagai pedoman kata yang menunjukkan

[26]S. Fadilah, *Analisis Penerapan Good Governance Dilihat dariImplementasi Pengendalian Intern dan "Total Quality Management"*, Jurnal Sosial,Ekonomi, dan Humainora, Vol. 7 No. 2, h.34–55

taraf pencapaian suatu tujuan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, atau perbandingan hasil nyata dengan hasil yang direncanakan.Selanjutnya dijelaskan bahwa efektivitas merupakan suatu usaha dapat dikatakan efektif jika usaha tersebut telah mencapai tujuannya.[27]

Dengan melihat beberapa definisi mengenai efektivitas di atas, maka dalam rangka mencapai efektivitas kerja atau efisiensi haruslah dipenuhi syarat-syarat ataupun ukuran sebagai berikut:

a. Ketepatan dan objektifitas, maksudnya semua rencana harus dievaluasi untuk mengetahui apakah jelas, ringkas, nyata dan akurat beserta sesuai laporan perbaznas.
b. Kegunaan, yakni agar berguna bagi manajemen dalam pelaksanaan fungsi-fungsinya yang lain, suatu rencana harus fleksibel, stabil, berkesinambungan dan sederhana.
c. Efektifitas biaya, dalam hal ini efektivitas biaya menyangkut waktu, usaha dan aliran emosional.
d. Ruang lingkup, yakni perlu memperhatikan prinsip-prinsip kelengkapan, kepaduan dan konsistensi.
e. Akuntabilitas, terdapat dua aspek akuntabilitas; pertama tanggung jawab atas pelaksanaan, kedua tanggung jawab atas implementasinya.

[27]Shadil, *Ensiklopedia Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Ichtiar Baru-VanHoeve), h. 76.

f. Ketepatan waktu, yakni suatu perencanaan, perubahan-perubahan yang terjadi sangat cepat akan menyebabkan rencana tidak tepat atau sesuai untuk berbagai perbedaan waktu.[28]

Berdasarkan penjabaran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata efektif berarti dapat membuahkan hasil, mulai berlaku, ada pengaruh/akibat/efeknya.Efektivitas bisa juga diartikan sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan.[29]Sedangkan menurut Harbani Pasolong, efektivitas pada prinsipnya berasal dari kata "efek" yang kemudian istilah ini digunakan sebagai hubungan sebab akibat. Efektivitas dapat dipandang sebagai suatu sebab dari variabel lain. Efektivitas berarti bahwa tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai atau dengan kata lain sasaran tercapai karena adanya proses kegiatan.[30]

Menurut Agung Kurniawan, efektivitas merupakan suatu kemampuan personalia dalam melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) dari suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya.[31] Sedangkan Gibson menjelaskan efektivitas merupakan ketercapaian tujuan dan sasaran yang telah disepakati untuk mencapai tujuan bersama.Tingkat tujuan dan sasaran itu menunjukkan tingkat

[28]Hani Handoko, *Manajemen* (Yogyakarta:BPPE, 2003), h. 103-105.

[29]Sulkan Yasin dan Sunarto Hapsoyo, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,*Praktis, Populer dan Kosa Kata Baru*, (Surabaya: Mekar, 2008), h. 132

[30]Harbani Pasolong, *Teori Administrasi Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2007),h. 4

[31]Agung Kurniawan, *Transformasi Pelayanan Publik*, (Yogyakarta:Pembaruan, 2005), h.109

efektivitas. Tercapainya tujuan dan sasaran itu akan ditentukan oleh tingkat pengorbanan yang telah dilakukan.[32]

Sondang P. Siagian mendefinisikan efektivitas sebagai pemanfaatan sumber daya serta sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya.Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan.Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran berarti makin tinggi efektivitasnya.[33] Dengan kata lain suatu organisasi atau lembaga dapat dikatakan efektif apabila tercapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan sebelumnya.

Berdasarkan beberapa pengertian efektivitas sebagaimana dijelaskan di atas, maka dapat dipahami bahwa efektivitas merupakan ketercapaian tujuan dari suatu organisasi atau lembaga.Maka, efektivitas pengelolaan zakat, merupakan ketercapaian pengelolaan zakat, infaq dan sedekah sebagaimana yang telah direncanakan atau ditetapkan sebelumnya, dalam hal ini lembaga pengelola zakat.

2. Pengelolaan Zakat

Salah satu sisi ajaran Islam yang yang belum ditangani secara serius adalah penanggulangan kemiskinan dengan cara mengoptimalkan pengumpulan dan pendayagunaan zakat, infaq, shadaqah dalam arti

[32]James L. Gibson, *et. al*., *Organisasi*, Terj. Agus Dharma, (Jakarta: Erlangga,2001) h. 120
[33]Sondang P. Siagian, *Kiat Meningkatkan Produktifitas Kerja*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2001)

seluas-seluasnya. Padahal umat Islam (Indonesia) sebenarnya memiliki potensi dana yang sangat besar dengan potensi sumber daya manusia yang melimpah. Kedudukan kewajiban zakat dalam Islam sangat mendasar dan fundamental.Begitu mendasarnya sehingga perintah zakat dalam al-Quran sering disertai dengan ancaman yang tegas.Zakat menempati rukun Islam ketiga setelah syahadat dan shalat. Dalam al-Qur‘an seringkali kata zakat dipakai bersamaan dengan kata shalat, yang menegaskan adanya kaitan erat antara ibadah shalat dan zakat. Jika shalat berdimensi vertikal-ketuhanan (*ilahiyyah*), maka zakat merupakan ibadah yang berdimensi horizontal-kemanusiaan (*insaniyyah*).Zakat merupakan bagian dari mekanisme keagamaan yang berisikan semangat pemerataan pendapatan.Dana zakat diambil dari harta orang yang berkelebihan dan disalurkan untuk orang yang kekurangan, namun zakat tidak dimaksudkan memiskinkan orang kaya.Hal ini disebabkan karena zakat hanya diambil dengan beberapa kriteria tertentu dari harta yang wajib dizakati.[34]

Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang mengelola Zakat Infaq Sedekah (ZIS) ikut berperan dalam program pengentasan kemiskinan nasional melalui distribusi ekonomi kuat ke ekonomi lemah.Potensi zakat yang ada di Indonesia menurut Ketua Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Bambang Sudibyo menyebutkan bahwa potensi zakat di Indonesia ialah sebesar 286 triliun rupiah. Namun, pada 2015 yang lalu,

[34]Syaikh Khalid, *Fikih Imam Syafi"i Puasa dan Zakat*, (Jakarta:Pustakaazzam, 2004), h. 23

penerimaan zakat baru terealisasi sebesar 3,7 triliun. Potensi zakat sangat besar, penelitian pada 2011 oleh ITB mengungkap potensi di tahun 2010 adalah 217 trilun rupiah. Dengan perhitungan PDB, potensi di tahun 2015 menjadi 286 triliun rupiah. Namun, penghimpunan zakat masih rendah, pada 2015 baru 3,7 triliun rupiah atau 1,3 persen dari PDB.[35] Dengan demikian, rata-rata tingkat serapan ZIS oleh Lembaga Amil Zakat masih rendah, yaitu hanya sekitar 1,2 persen. Hal ini membuktikan bahwa kolektivitas pengumpulan zakat masih jauh dari harapan.

Banyak faktor yang menjadi penyebab rendahnya penerimaan zakat di Indonesia.Beberapa faktor yang mempengaruhi muzaki dalam memilih organisasi pengelola zakat terdiri dari variabel pendidikan, penghasilan, pengetahuan, citra lembaga, *reliability*, *responsiveness*, akses dan promosi lembaga.Para muzaki cenderung membayar zakat langsung ke mustahik dari pada melalui lembaga amil zakat. Pembayaran zakat langsung kepada mustahik, pembayaran melalui masjid, ataupun panitia Amil, ini menyebabkan penerimaan zakat menjadi tidak terdata secara valid, ditambah dengan BAZ atau LAZ yang belum mampu melaporkan penerimaan dan distribusi zakat secara publish. Hal ini menjadikan kecenderungan muzaki kurang percaya dengan LAZ. Salah satu cara meningkatkan kepercayaan penyaluran zakat para muzaki di Indonesia melalui lembaga amil zakat, adalah

[35](www.ksp.go.id)

dengan peningkatan akuntabilitas lembaga amil zakat, sehingga dana yang terkumpul dapat dipertanggungjawabkan dengan baik kepada public.[36]

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pengelolaan diartikan sebagai berikut:

a. Proses membantu merumuskan kebijaksanaan dan tinjauan organisasi.
b. Proses yang memberikan pengawasan pada hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dari pencapaian tujuan.
c. Proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain.

Pengelolaan juga dapat diartikan sebagai langkah-langkah yang dilakukan dengan cara apapun yang mungkin, guna untuk membuat data yang dapat dipergunakan bagi suatu maksud tertentu.[37]

Sedangkan pengertian pengelolaan zakat menurut Undang-Undang No.23 Tahun 2011 adalah kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pengkoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat merupakan suatu pekerjaan yang sudah

[36]Ahmad Syafiq, *Urgensi Peningkatan Akuntabilitas Lembaga PengelolaZakat*, Jurnal Ziswaf, Vol. 3, No.1, Juni 2016, h. 19

[37]Aliminisyah, *Kamus Istilah Manajemen Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris* (Bandung: Yrama Widya,2004), h. 232.

selayaknya dilakukan oleh orang-orang atau badan yang memang berkompeten dalam bidang perzakatan.[38]

Dalam PSAK 109 terdapat pernyataan utama mengenai, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan atas dana zakat, infaq dan sedekah. Selain itu dijelaskan pula mengenai muzakki, mustahik, dan organisasi pengelola zakat. Muzakki adalah individu muslim yang secara syariah wajib membayar zakat. Mustahik adalah orang yang berhak menerima zakat. Mustahik dikelompokkan menjadi delapan golongan atau asnaf, yaitu :

a. Fakir
b. Miskin
c. Amil
d. Orang yang baru masuk islam *(muallaf)*
e. Hamba sahaya
f. Orang yang terlilit hutang *(ghorim)*
g. Orang yang berada dijalan Allah *(fisabilillah)*
h. Orang yang sedang dalam perjalanan *(ibnu sabil/musyafir)*.[39]

Pembagian golongan di atas, sebagaimana yang dijelaskan dalam Quran berikut:

[38]Tim Penyusun Peraturan Perundang-Undangan Pengelolaan Zakat ,*Kompilasi Peraturan Perundang-Undangan Pengelolaan Zakat* (Jakarta: BAZNASRI, 2016), h. 2.

[39]Nur Hisamuddin, *Telaah Penerapan Sistem Informasi Manajemen padaBadan Amil Zakat Infaq dan shadaqoh*, Jurnal Ziswaf, Vol. 3, No.1, 2016, h. 171.

۞ اِنَّمَا الصَّدَقٰتُ لِلْفُقَرَآءِ وَالْمَسٰكِيْنِ وَالْعٰمِلِيْنَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوْبُهُمْ وَفِى الرِّقَابِ وَالْغٰرِمِيْنَ وَفِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ وَابْنِ السَّبِيْلِ ۗ فَرِيْضَةً مِّنَ اللّٰهِ ۗ وَاللّٰهُ عَلِيْمٌ حَكِيْمٌ

*dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk dijalan Allah, dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah. Dan Allah maha mengetahui lagi maha bijaksana" . (QS At-Taubah [9]:60).*[40]

Ayat ini menyatakan bahwa zakat tidak boleh diberikan kepada orang-orang selain mereka, dan tidak boleh pula mencegah zakat dari sebagian golongan di antara mereka bilamana golongan tersebut memang ada.

Zakat dikeluarkan pada waktu yang khusus, dalam artian bahwa sempurnanya kepemilikan itu selama setahun *(hawl)*, baik harta berupa binatang ternak, uang, maupun barang dagangan, begitu juga terhadap biji-bijan (hasil sawah atau ladang), dipetiknya buah-buahan, digalinya barang tambang, penghasilan dan profesi (menurut sebagian ulama'), yang semuanya wajib dizakati. Maka dapat disimpulkan secara syara', zakat adalah penunaian hak yang wajib yang terdapat dalam harta.Zakat juga dimaksudkan sebagai bagian harta tertentu dan yang diwajibkan oleh Allah untuk diberikan kepada orang-orang fakir.[41]

[40]Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Solo; TigaSerangkai, 2018)

[41]Al-Zuhayly, Wahbah, Zakat*: Kajian Berbagai Mazhab, terj. Agus Efendidan Bahruddin Fannany*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), h. 84-85.

Zakat dapat memberikan dampak yang luar biasa bagi manusia khususnya umat Islam, baik bagi spiritual muzakki, maupun sosial serta ekonomi masyarakat.Dari sisi ekonomi, zakat bertujuan untuk menciptakan dan mensejahterakan mustahik. Dengan adanya zakat, secara konsumtif, daya beli mustahik akan meningkat dan secara produktif daya produksi mustahik juga dapat meningkat. Dampak secara luasnya yaitu zakat mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, antara lain sebagai penyangga APBN untuk penanggulangan kemiskinan, jaringan pengaman sosial dan kesejahteraan masyarakat, serta sebagai pilar pengembangan bisnis produksi dan perekonomian

Tujuan pertama pengelolaan zakat menjadi dasar dalam melakukan pengumpulan dan pendistribusian zakat. Sehingga strategi pencapaian target pengumpulan dan pendistribusian zakat secara nasional perlu dilakukan secara simultan, terintegrasi, efektif dan efisien. Untuk itu, ada 6 (enam) aspek yang perlu dilakukan agar mampu mewujudkan kebangkitan zakat nasional khususnya kebangkitan zakat:

*Pertama,* aspek legalitas.Aspek legalitas mencakup sudah terbitnya Surat Keputusan pembentukan lembaga dan Surat Keputusan unsur pimpinan BAZNAS Provinsi dan BAZNAS Kabupaten/Kota. Sedangkan untuk seluruh organisasi pengelola zakat mendapatkan izin dari Pemerintah melalui Kementrian Agama.

*Kedua,* aspek akuntabilitas dan kesesuaian syariah. Untuk BAZNAS, BAZNAS Provinsi dan BAZNAS Kabupaten/Kota aspek ini mencakup laporan dan pertanggungjawaban secara berkala, pengesahan RKAT setiap tahun, audit atas laporan keuangan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) dan audit syariah.

*Ketiga,* aspek penyaluran.Berdasarkan Zakat Core Principle dimana untuk menilai kinerja penyaluran zakat dilihat dari rasio pendistribusian terhadap pengumpulan zakat.semakin tinggi rasio penyaluran terhadap pengumpulan zakat, maka semakin efektif pengelolaan zakat disamping itu, dalam penyaluran zakat diutamakan untuk mengentaskan orang miskin dari batas garis kemiskinan berdasarkan data dan standar Badan Pusat Statistik (BPS).

*Keempat,* aspek pengembangan amil.Untuk meningkatkan dan menstandarkan kapasitas dan kompetensi amil secara Nasional, maka perlu dilakukan pelatihan dan pembinaan yang sesuai dan mengacu pada standar nasional.

*Kelima,* aspek pengumpulan.Dalam rangka mengoptimalkan pengumpulan zakat secara nasional, maka BAZNAS, BAZNAS Provinsi, dan BAZNAS Kabupaten/Kota perlu melakukan edukasi terhadap muzaki dalam bentuk Kampanye zakat nasional yang dilakukan berkelanjutan.Hal ini penting agar muzaki memahami bahwa zakat adalah ibadah yang memiliki posisi yang sangat strategis baik dari

aspek keagamaan, sosial, ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.Untuk itu, BAZNAS harus mampu memberikan kenyamanan dan jaminan bahwa zakat yang telah ditunaikan melalui BAZNAS itu sampai kepada mustahik. Kenyamanan ini diharapkan akan melahirkan kepercayaan yang berkelanjutan dari muzaki kepada BAZNAS.

*Keenam*, aspek IT dan sistem, BAZNAS Provinsi, Baznas Kabupaten/Kota menerapkan SIMBA dengan baik.Sehingga laporan kepada Presiden dan pemangku kepentingan perzakatan nasional dapat disampaikan secara berkala dan tepat waktu.Kehadiran SIMBA dirancang untuk keperluan pembuatan laporan, penyimpanan data dan informasi yang dimiliki oleh BAZNAS sebagai lembaga yang diamanati menjadi koordinator pengelolaan zakat secara nasional. Dengan berbasiskan web, SIMBA merupakan aplikasi yang tersentralisasi sehingga dapat digunakan oleh BAZNAS Provinsi, BAZNAS Kabupaten/Kota tanpa harus melewati proses instalasi yang rumit.[42]

Berdasarkan pengertian tentang efektivitas dan pengelolaan zakat sebagaimana dijelaskan di atas, maka dapat dipahami bahwa efektivitas pengelolaan zakat adalah perencanaan, pelaksanaan, dan pengkoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat yang telah menunjukkan taraf pencapaian tujuan

[42]Baznas Nasional, *Rencana Strategis Zakat Nasional 2016-2021*(Jakarta:BAZNAS NASIONAL, 2016), h. 35-36.

pengelolaan zakat, serta kesesuaian hasil nyata dengan hasil yang direncanakan.

Dalam membangun manajemen dalam mengelola zakat dapat menggunakan teori James Stoner. Model manajemen tersebut meliputi proses perencanaan *(planning),* pengorganisasian *(organizing),* pengarahan *(actuating)* dan pengawasan *(controlling).* Keempat model Stoner ini dapat diterapkan dalam setiap aktivitas pengelolaan zakat dengan konsep sosialisasi, pengumpulan, pendayagunaan dan pengawasan. Keempat konsep manajemen tersebut, yaitu:[43]

a. Perencanaan *(Planning).* Dalam mengelola zakat diperlukan perumusan dan perencanaan tentang apa saja yang akan dikerjakan oleh pengelola badan zakat, yaitu amil zakat, bagaimana pelaksanaan pengelola zakat yang baik, kapan mulai dilaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya, siapa yang melaksanakan, dan perencanaan-perencanaan lain. Pengelola zakat (amil) pada suatu badan pengelolaan zakat dapat merencakan zakat dengan mempertimbangkan hal-hal; perencanaan sosialisasi ke masyarakat muslim, perencanaan pengumpulan zakat pada hari-hari yang ditentukan, perencanaan pendayagunaan zakat, dan perencanaan distribusi zakat kepada para mustahiq, serta perencanaan pengawasan zakat

[43]Muhammad Hasan, *Manajemen Zakat: Model Pengelolaan Zakat yangEfektif*, (Yogyakarta: Penerbit Idea Press, 2011), h. 25.

sehingga bisa akses dengan baik oleh muzakki, mustahiq dan stakeholders.

b. Perencanaan *(Organizing).* Dalam pengelolaan zakat, pengorganisasian sangat diperlukan. Hal ini terkait dengan koordinasi pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumberdaya zakat yang telah dikumpulkan oleh lembaga zakat. Pengorganisasian dalam pengelolaan zakat bertujuan, agar zakat dapat dikelola dengan kredibel dan efektif serta tepat sasaran untuk mencapai tujuan. Pengorganisasian yang baik adalah dilakukan oleh sumberdaya manusia yang mempunyai kapasitas dalam mengorganisasi dengan efektif dan efesien.

c. Penggerakan *(actuating).* Dalam pengelolaan zakat, penggerakan *(actuating)* memiliki peran stategis dalam memperdayakan kemampuan sumber daya amil (pengelola) zakat. Sebab, dalam pengelolaan zakat pengerakan memiliki fungsi sebagai motivasi, sehingga sumber daya amil zakat memiliki disiplin kerja tinggi. Untuk menggerakkan dan memotivasi karyawan, pimpinan amil zakat harus mengetahui motif dan motivasi yang diinginkan oleh para pengurus amil zakat. Hal yang harus dipahami bahwa orang mau bekerja karena mereka ingin memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan yang didasari maupun kebutuhan yang tidak didasari, berbentuk materi atau non-materi, kebutuhan fisik maupun kebutuhan Manajemen

d. Pengawasan *(controlling)*. Dalam pengelolaan zakat, kewajiban yang harus diharus lakukan setelah tahapan-tahapan manajemen adalah pengawasan. Proses control merupakankewajiban yang terus menerus harus dilakukan untuk pengecekan terhadap jalannya perencanaan dalam organisasi termasuk dalam pengelolaan zakat. Kesalahan dalam perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan dapat diteliti dengan cara mengontrol dan mengawasi setiap kegiatan yang dilakukan dalam pengelolaan zakat.

3. Pengertian Zakat, Infaq dan Sedekah

   a. Pengertian Zakat

Perkataan zakat berasal dari kata zaka, artinya tumbuh dengan subur. Makna lain kata zaka, sebagaimana digunakan dalam Al-qur'an adalah "suci dari dosa". Jika pengertian itu dihubungkan dengan harta menurut ajaran Islam, harta yang dizakati itu akan tumbuh berkembang, bertambah karena suci dan berkah.[44]Dalam Perkataan zakat disebut di dalam Al-Qur'an 82 kali banyaknya.[45]Zakat merupakan ibadah dan kewajiban sosial bagi para Aghniya' (hartawan) setelah kekayaannya memenuhi batas minimal *(nishab*) dan rentang waktu setahun (*haul*). Tujuannya untuk mewujudkan pemerataan keadilan dalam ekonomi. Sebagai salah satu aset lembaga ekonomi Islam, zakat merupakan

[44]Gustian Djuanda.,*et al. Pelaporan Zakat Pengurang Pajak Penghasilan*(Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006), h. 14.

[45]Mohammad Daud Ali, *Sistem Ekonomi Zakat dan Wakaf* (Jakarta: PenerbitUniversitas Indonsia (UI-Press), 2006), h. 16.

sumber dana potensial strategi bagi upaya membangun kesejahteraan ummat.[46]

Zakat merupakan salah satu rukun Islam dan menjadi salah satu unsur pokok bagi penegakan syariat Islam. Oleh sebab itu, hukum menunaikan zakat adalah wajib bagi setiap muslim dan muslimah yang telah memenuhi syarat-syarat tertentu. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Quran berikut:

وَمَآ أُمِرُوٓا۟ إِلَّا لِيَعْبُدُوا۟ ٱللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ ٱلدِّينَ ۙ حُنَفَآءَ وَيُقِيمُوا۟
الصَّلَوٰةَ وَيُؤْتُوا۟ ٱلزَّكَوٰةَ ۚ وَذَٰلِكَ دِينُ ٱلْقَيِّمَةِ ۚ

*Ta*

*Allah dengan memurnikan ke-taatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan salat dan menunaikan zakat. Dan yang demikian itulah agama yang lurus. (QS al-Bayyinah [98]:5).”*[47]

Zakat termasuk dalam kategori ibadah wajib (seperti shalat, haji, dan puasa) yang telah sering disebut dalam Al-Quran dan sunah.Selain itu, zakat juga merupakan amal sosial kemasyarakatan dan kemanusiaan yang dapat berkembang sesuai dengan perkembangan umat manusia.[48]

Zakat merupakan rukun Islam ketiga setelah shalat, ia terletak di tengah-tengah di antara lima rukun Islam. Jika semua rukun Islam lebih kental nuansa amalan kepada Allah (*hablum minallah*), akan tetapi berbeda dengan zakat, ia lebih kental nuansa sosial kemananusian (*hablum*

[46]Abdullah Al-Mushlih dan Shalah Ash-Shawi, *Ma La Yasa'ut Tajiru Jablub*.Diterjemahkan oleh Abu Umar Basyir dengan judul *Fikih Ekonomi Keuangan Islam*(Cet.I; Jakarta: Darul Haq, 2004), h. 457.

[47]Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Solo; TigaSerangkai, 2018)

[48]https://zakat.or.id/bab-1-pengertian-zakat/ , Diakses pada Ahad, 10 November 2020

*minannas).*Zakat merupakan rukun Islam yang langsung menyentuh persoalan ekonomi umat Islam.[49]

Yusuf Qardawi menjelaskan bahwa Islam sesungguhnya menginginkan agar semua umat manusia dapat mempersiapkan kehidupan di dunia yang terbaik. Sehingga manusia dapat menikmati kehidupannya yang dipenuhi dengan keberkahan dari langit dan bumi dan mampu mengelola apa saja yang ada didalamnya dengan baik. Dengan demikian manusia dapat melaksanakan ibadah kepada Allah dengan penuh kekhusyu'an.Ia akan lebih konsentrasi untuk mengenal Allah dan lebih mudah untuk mendekatkan diri kepada Allah. Hal itulah diantaranya Allah mewajibkan zakat dan menjadikannya sebagai pondasi terhadap keberlangsungan agama Islam di muka bumi ini. Dengan cara mengambil zakat dari orang-orang yang mampu atau orang-orang kaya, kemudian memberikannya kepada orang fakir dan miskin untuk membantunya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan zakat inilah para fakir dan miskin dapat berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat dan dalam menjalankan kewajibannya dalam beribadah kepada Allah swt.Sehingga para fakir miskin merasa menjadi bagian dari masyarakat yang ada, tidak menjadi masyarakat yang marginal.[50]

---

[49]Hikmat Kurnia & Hidayat, *Panduan Pintar Zakat: Harta Berkah, PahalaBertambah* , (Jakarta: Qultummedia, 2008), h. 46

[50]Yusuf Qardawi, *Spektrum Zakat dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan*,(Jakarta: Zikrul Hakim, 2005), h. 27.

Berdasarkan pengertian Zakat sebagaimana dijelaskan tersebut, dapat diketahui bahwa zakat merupakan salah satu ibadah wajib bagi umat Islam sekaligus merupakan bentuk dari kepedulian sosial terhadap masyarakat dengan ekonomi lemah agar mereka dapat memenuhi kebutuhannya dan sekaligus dapat menyambung jurang pemisah antara si kaya dan si miskin.Dengan demikian tidak ada gap antara keduanya yang memicu keresahan sosial, karena mereka orang fakir miskin merasa menjadi bagian dari keluarga orang-orang kaya di sekitarnya.

b. Pengertian Infaq

Menurut terminologi syariat, infaq berarti mengeluarkan sebagian dari harta ataupun pendapatan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam. Infaq tidak ditentukan besaran hartanya atau kadarnya, infaq dikeluarkan oleh setiap orang yang beriman, baik yang mempunyai penghasilan rendah maupun berpenghasilan tinggi, dalam keadaan sempit maupun dalam keadaan lapang yang diberikan kepada keluarga maupun orang lain.[51] Sebagaimana dijelaskan dalam quran berikut:

لِلْفُقَرَآءِ الَّذِيْنَ اُحْصِرُوْا فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ لَا يَسْتَطِيْعُوْنَ ضَرْبًا فِى الْاَرْضِ ۖ
يَحْسَبُهُمُ الْجَاهِلُ اَغْنِيَآءَ مِنَ التَّعَفُّفِ ۚ تَعْرِفُهُمْ بِسِيْمٰهُمْ ۚ لَا يَسْـَٔلُوْنَ
النَّاسَ اِلْحَافًا ۗ وَمَا تُنْفِقُوْا مِنْ خَيْرٍ فَاِنَّ اللّٰهَ بِهٖ عَلِيْمٌ ۚ

[51]Didin Hafiduddin, *Panduan Praktis Tentang Zakat Infaq dan Sedekah*,(Jakarta: Gema Insani Press, 1998), h.14-15.

*Terjemahnya:(Berinfaqlah) kepada orang-orang fakir yang terikat (oleh jihad) di jalan Allah; mereka tidak dapat (berusaha) di bumi; orangyang tidaktahu menyangka mereka orang kaya karena memelihara diri dari minta-minta. Kamu kenal mereka dengan melihat sifat-sifatnya, mereka tidak meminta kepada orang secara mendesak. Dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan (di jalan Allah), maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahui. (QS. Albaqarah [2]: 273)*.[52]

Selain itu, Infaq juga merupakan suatu ibadah sosial yang sangat utama. Kata infaq mengandung pengertian bahwa menafkahkan harta di jalan Allah tidak akan mengurangi harta, tetapi justru akan semakin menambah harta.[53]

Kata infaq adalah kata serapan dari bahasa Arab: al-infâq. Kata al-infâq adalah mashdar (*gerund*) dari kata *anfaqa-yunfiqu-infâq* [an]. Kata anfaqa sendiri merupakan kata bentukan; asalnya *nafaqa–yanfuqu–nafâq*[an] yang artinya: nafada (habis), faniya (hilang/lenyap), berkurang, *qalla* (sedikit), *dzahaba* (pergi), *kharaja* (keluar).Karena itu, kata *al-infâq* secara bahasa bisa berarti *infâd* (menghabiskan), *ifnâ*'(pelenyapan/pemunahan), *taqlîl* (pengurangan), *idzhâb*(menyingkirkan) atau *ikhrâj* (pengeluaran).[54]

Infaq menurut pengertian secara terminologi berarti mengeluarkan harta karena taat, patuh dan cinta kepada Allah swt sekaligus sebagai wujud rasa syukur atas nikmat serta rezeki yang telah

[52]Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Solo; TigaSerangkai, 2018)
[53]https://lazgis.com/ini-pengertian-zakat-infaq-dan-shodaqoh/ , Diakses padaSenin, 11 Oktober 2020
[54]Abdul Qadim Zallum, *Al Amwal fi Dawlatil Khilafah,cetakan I* (Beirut,Darul Ilmi lil Malayin, 1983), h. 55.

dianugerahkan Allah swt kepada dirinya.Sedangkan pengertian sedekah merupakan pemberian atau aktivitas memberi sesuatu dengan tujuan untuk mengharap pahala dan ridho dari Allah swt. Sedekah memiliki dimensi yang sangat luas, tidak hanya berdimensi memberikan sesuatu dalam bentuk harta saja, tetapi dapat berupa berbuat kebajikan, baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain. Menurut UU 23 Tahun 2011, Infaq adalah harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha diluar zakat untuk kemaslahatan umum. Sedangkan sedekah merupakan harta atau non-harta yang sengaja dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha diluar zakat untuk kemaslahatan umum.

Untuk kepentingan akuntansi, sedekah dianggap sama dengan infaq, baik yang ditentukan penggunannya maupun yang tidak ditentukan. Sehingga menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 109 Infaq/sedekah merupakan harta yang diserahkan secara sukarela oleh pemiliknya, baik yang peruntukannya dibatasi maupun tidak dibatasi (tidak ditentukan). Sifat dari zakat adalah wajib bagi seseorang atau badan hukum (entitas) yang beragama Islam yang telah terakumulasi sampai memenuhi nisab dan haul. Sedangkan sifat dari infaq dan sedekah adalah sunnah, jadi pengeluarannya lebih bersifat suka rela yang merupakan wujud ketakwaan dan kecintaan seorang hamba terhadap nikmat Allah swt yang telah diberikan kepadanya.[55]

[55]Taufikur Rahman, *Akuntansi Zakat, Infaq Dan Sedekah (PSAK 109): UpayaPeningkatan Transparansi dan Akuntabilitas Organisasi Pengelola Zakat (OPZ)*,Jurnal Muqtasid, Volume 6, Nomor 1, Juni 2015, h. 146-147.

Dengan demikian, dapat peneliti pahami bahwa infaq dapat diartikan sebagai pemberian harta benda kepada orang lain yang akan habis atau hilang dan terputus dari pemilikan orang yang memberi. Dengan kata lain, sesuatu yang beralih ke tangan orang lain atau akan menjadi milik orang lain.

c. Pengertian Sedekah

Selain Infaq, perintah untuk beramal shaleh dalam ajaran Islam juga dikenal dengan istilah Sedekah. Sedekah berasal dari kata shadaqah yang berarti benar. Orang yang suka bersedekah merupakan wujud dari bentuk kebenaran keimanannya kepada sang Khaliq. Menurut terminologi syariat, pengertian sedekah sama dengan pengertian infaq, termasuk juga hukum dan ketentuan-ketentuannya. Hanya saja, jika infaq berkaitan dengan materi, sedekah memiliki arti lebih luas, menyangkut hal yang bersifat non materiil.

Bentuk kata sedekah dalam kekayaan berarti dizakatkan dan bentuk kata ashdaqa kepada perempuan berarti membayar mahar perempuan tersebut.Dan diungkapkan semua dengan kata shadaq dimaksudkan untuk menunjukkan perbuatan menyedekahkan itu. Orang yang mempunyai keyakinan akan akhirat yang menjadi tujuan, maka ia tentu tak segan-segan mengorbankan apa yang diperolehnya di dunia untuk tujuan akhirat sebagai bukti pembenaran dan keyakinan tersebut.

Orang yang suka bersedekah adalah orang yang benar pengakuan imannya.[56]

4. Akuntabilitas Pengelolaan Zakat, Infaq dan Sedekah

Dalam perspektif Islam, akuntabilitas adalah pertanggung-jawaban seorang manusia kepada Sang Pencipta. Di mana, setiap individu manusia diharuskan untuk mempertanggungjawabkan segala apa yangdilakukannya kepada Allah swt. Dari sudut pandang akuntansi, akuntabilitas merupakan suatu upaya atau aktivitas untuk menghasilkan pengungkapan yang benar.Pertanggungjawaban maupun pengungkapan tersebut dilakukan pertama-tama hanya untuk Allah.Akuntabilitas juga terikat dengan peran sosial di mana muhtasib (akuntan) yakin bahwa hukum syariah telah dilaksanakan dan kesejahteraan umat menjadi tujuan utama dari aktivitas perusahaan dan tujuan tersebut telah tercapai.[57] Konsep akuntabilitas yang kemudian menjadi indikator pelaksanaan akuntabilitas dalam perspektif Islam adalah;

a. Segala aktivitas harus memperhatikan dan mengutamakan kesejahteraan umat sebagai perwujudan amanah yang diberikan Allahkepada manusia sebagai seorang khalifah;
b. Aktivitas organisasi dilaksanakan dengan adil;
c. Aktivitas organisasi tidak merusak lingkungan sekitar.

[56]Yusuf Qaradhawi, *Hukum Zakat* (Bandung: Pustaka Mizan, 1996), h. 36.

[57]Abdussalam Mohammed Abu Tapanjeh, *Corporate Governance from theIslamic Perspective: A Comparative Analysis with OECD Principles, CriticalPerspectives on Accounting*. Dalam, Ahmad Syafiq, *Urgensi PeningkatanAkuntabilitas Lembaga Pengelola Zakat,* Jurnal Ziswaf, Vol. 3, No.1, Juni 2016, h. 28.

Bermunculannya lembaga pengelola zakat saat ini memiliki efek positif dan negatif.Efek positifnya ialah potensi zakat yang ada dapat terserap secara maksimal oleh lembaga pengelola zakat yang tersebar.Selain itu muzaki lebih banyak pilihan untuk menentukan lembagaamil zakat mana yang dipilih dalam pembayaran zakat.Sedangkan dampak negatifnya adalah lemahnya pengawasan profesionalisme dan akuntabilitas lembaga pengelola zakat.Hal ini dikarenakan terlalu banyaknya lembaga pengelola zakat yang muncul dan minimnya pihak yang melakukan pengawasan.

Lembaga pengelolaan zakat yang akuntabel akan memunculkan kepercayaan masyarakat yang berimplikasi terhadap meningkatnya penghimpunan dana di lembaga pengelolaan zakat, dan kemudian disalurkan secara tepat sasaran dan tepat guna. Dengan demikian menjadi sangat penting adanya peningkatan akuntabilitas lembaga pengelola zakat.

UU No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat menyebutkan bahwa pengelolaan zakat bertujuan 1) meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat dan 2) meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan. Tujuan pertama pengelolaan zakat menjadi dasar dalam melakukan pengumpulan dan pendistribusian zakat sehingga strategi pencapaian target pengumpulan dan pendistribusian zakat secara nasional perlu dilakukan secara simultan, terintegrasi,

efektif, dan efisien. Selain itu ada juga tujuh azas dalam pengelolaan zakat nasional sebagaimana dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat.Ketujuh asas tersebut adalah syariat Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi, dan akuntabilitas.

Dalam tujuan pengelolaan Zakat, Infaq dan Sedekah, harus memenuhi azas sebagaimana menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan zakat sebagaimana berikut:[58]

a. Syariat Islam: Berdasarkan ajaran Islam
b. Amanah: Pengelola zakat, infaq dan sedekah harus dapat dipercaya
c. Kemanfaatan: Pengelolaan zakat, infaq dan sedekah harus dilakukan untuk memberikan kemanfaatan yang sebesar-besarnya bagi mustahik
d. Keadilan: Pengelolaan zakat, infaq dan sedekah serta pendistribusiannya senantiasa dilakukan secara adil
e. Kepastian hukum: Dalam pengelolaan zakat, infaq dan sedekah terdapat jaminan kepastian hukum bagi mustahik dan muzaki
f. Terintegritas: Pengelolaan zakat, infaq dan sedekah dilaksanakan secara hierarkis dalam upaya meningkatkan pengumpulan, pendistribusian dan pemberdayaan.
g. Akuntabilitas: Pengelolaan zakat dapat dipertanggung-jawabkan dan diakses oleh masyarakat.

[58]Penjelasan atas Undang- Undang No. 23 Tahun 2011 tentang PengelolaanZakat

Semakin berkembangnya industri dan kesejahteraan masyarakat tentunya menambah potensi banyaknya masyarakat yang mampu dan sudah wajib untuk membayar zakat atas harta yang dimilikinya, namun karena kurangnya informasi tentang zakat dan kurangnya kesadaran masyarakat dalam membayar zakat maka diperlukan suatu badan atau lembaga untuk mengelola zakat. Badan Amil Zakat merupakan suatu lembaga yang menampung dana zakat dari masyarakat yang ingin mengeluarkan zakat atas harta yang dimiliki. Banyaknya data zakat yang harus di catat dari mulai pendaftaran, penerimaan dan penyaluran zakat sehingga menimbulkan berbagai permasalahan yaitu kehilangan data, maka perancangan sistem informasi pengelolaan zakat berbasis web salah satu cara untuk mengatasi permasalahan dan kelemahan dari proses pengelolaan zakat. Pada Website ini akan menampilkan informasi tentang zakat, layanan perhitungan zakat, layanan pembayaran zakat secara online dengan konfirmasi pembayarannya berguna untuk mempermudah masyarakat dalam melaksanakan pembayaran zakat, dan dengan website ini mempermudah bagian keuangan dalam melakukan proses pengelolaan zakat, serta dengan sistem yang sudah terkomputerisasi dapat tercapai suatu kegiatan yang efektif dan efisien dalam menunjang aktifitas pada Badan Amil zakat ini.[59]

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa tujuan pengelolaan zakat, infaq dan sedekah yaitu sebagai alat untuk

[59]Kholil Nawawi, Witri Aulia Maudy, *Pengaruh Implementasi SistemInformasi Manajemen Zakat Baznas (SIMBA) Terhadap Pengelolaan Zakat KotaBogor,* Jurnal Ekonomi Islam, Vol. 10, No.2, 2019, h. 227-241.

membantu mewujudkan tujuan zakat, infaq dan sedekah, baik dari sudut pandang muzakki maupun dari sudut pandang mustahik. Dalam hal ini manajemen merupakan alat bantu agar pengelolaan zakat, mulai dari pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat dapat berjalan secara maksimal. Tanpa manajemen yang baik sebesar apapun potensi zakat, maka zakat, infaq dan sedekah akan sulit untuk dapat dikelola dengan baik.

5. Lembaga Pengelola Zakat, Infaq dan Sedekah

Pengelolaan zakat serta Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) pada awalnya diatur dalam Undang-Undang No. 38 tahun 1999. Akan tetapi, karena Undang-Undang tersebut dinilai sudah tidak sesuai lagi dengan perkembangan dan kebutuhan hukum dalam masyarakat, maka Undang-Undang tersebut disempurnakan menjadi Undang-Undang no. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Dalam UU tersebut, yang dimaksud dengan pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat serta dapat meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat serta dalam upaya penanggulangan kemiskinan. Sedangkan

lembaga yang berwenang melakukan tugas pengelolaan zakat, infaq dan sedekah disebut dengan Organisasi Pengelola Zakat.[60]

Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 menyebutkan bahwa terdapat dua Organisasi Pengelola Zakat yang berwenang melakukan pengelolaan atau manajemen zakat di Indonesia, yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) adalah Organisasi Pengelola Zakat yang dibentuk oleh pemerintah.Lembaga BAZNAS telah tersebar pada hampir setiap tingkatan daerah baik pada tingkat pusat, provinsi maupun kabupaten/kota.BAZNAS memiliki wewenang untuk melakukan tugas pengelolaan zakat secara nasional.BAZNAS merupakan lembaga pemerintah non-struktural yang bersifat mandiri dan bertanggungjawab kepada Presiden melalui Menteri.Adapun fungsi BAZNAS yaitu menyelenggarakan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dalam pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat serta menyelenggarakan pelaporan dan pertanggungjawaban pelaksanaan pengelolaan zakat.Lembaga BAZNAS melaporkan hasil pelaksanaan tugasnya secara tertulis kepada Presiden melalui Menteri dan kepada Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia.Sedangkan Lembaga Amil Zakat (LAZ) adalah lembaga yang dibentuk masyarakat yang memiliki tugas membantu pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat.Pembentukan LAZ wajib mendapat izin Menteri

[60]Ahmad Syafiq, *Urgensi Peningkatan Akuntabilitas Lembaga PengelolaanZakat*, Jurnal ZISWAF, Vol.3, No. 1, Juni 2016.

atau pejabat yang ditunjuk oleh Menteri.LAZ wajib melaporkan pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat yang telah diaudit kepada BAZNAS secara berkala.Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, BAZNAS dapat dibantu Unit Pengumpul Zakat (UPZ).UPZ merupakan satuan organisasi yang dibentuk oleh BAZNAS untuk membantu mengumpulkan zakat.[61]

Berkaitan dengan pelaporan pelaksanaan pengelolaan zakat, infaq dan sedekah serta dana sosial keagamaan lainnya, BAZNAS kabupaten/kota wajib menyampaikan pelaksanaan pengelolaan ZIS dan dana sosial keagamaan lainnya kepada BAZNAS provinsi dan pemerintah daerah secara berkala. Selanjutnya BAZNAS provinsi wajib menyampaikan laporan pelaksanaan ZIS dan dana sosial keagamaan lainnya kepada BAZNAS dan pemerintah daerah secara berkala. LAZ wajib menyampaikan laporan pelaksanaan pengelolaan ZIS dan dana sosial keagamaan lainnya kepada BAZNAS dan pemerintah daerah secara berkala. Selanjutnya BAZNAS wajib menyampaikan pelaksanaan pengelolaan ZIS dan dana sosial keagamaan lainnya kepada Menteri secara berkala. Laporan neraca tahunan BAZNAS diumumkan melalui media cetak atau media elektronik.[62]

Dalam proses pelaksanaan tugas, BAZNAS dibiayai dengan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) serta Hak Amil.

[61]http://pusat.baznas.go.id/posko-aceh/membaca-arahregulasi-pengawasan-pengelolaan-zakat/ diakses pada tanggal 28 April 2020

[62]Taufikur Rahman, *Akuntansi Zakat, Infaq Dan Sedekah (PSAK 109): UpayaPeningkatan Transparansi dan Akuntabilitas Organisasi Pengelola Zakat (OPZ)*,Jurnal Muqtasid, Volume 6, Nomor 1, Juni 2015, h. 150.

Sedangkan BAZNAS provinsi dan BAZNAS kabupaten/kota dibiayai dengan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dan Hak Amil, serta dapat juga dibiayai dengan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara.Pembinaan dan pengawasan terhadap BAZNAS, BAZNAS provinsi, BAZNAS kabupaten/kota, dan LAZ dilaksanakan oleh Menteri.Sedangkan Gubernur dan Bupati/Walikota melaksanakan pembinaan dan pengawasan terhadap BAZNAS provinsi, BAZNAS kabupaten/kota, dan LAZ sesuai dengan kewenangannya.Pembinaan tersebut meliputi fasilitasi, sosialisasi dan edukasi.Masyarakat dapat berperan serta untuk turut melakukan pembinaan maupun pengawasan terhadap BAZNAS dan LAZ.Pengawasan yang dimaksud yaitu pertama, akses terhadap informasi tentang pengelolaan zakat yang dilakukan oleh BAZNAS dan LAZ.Kedua, penyampaian informasi apabila terjadi penyimpangan dalam pengelolaan zakat yang dilakukan oleh BAZNAS dan LAZ.[63]

## 2.2.Kajian Terdahulu.

Sebelum menelaah lebih jauh mengenai pembahasan penelitian ini, ada beberapa penelitian terdahulu yang mengangkat topik pembahasan yang semisal dengan penelitian kali ini.Namun tentunya ada sudut perbedaan dalam ruang lingkup pembahasan maupun obyek

[63]http://pusat.baznas.go.id/posko-aceh/membaca-arahregulasi-pengawasan-pengelolaan-zakat/ diakses pada tanggal 28 April 2020

kajian dalam penelitian ini. Adapun penelitian tersebut diantaranya sebagai berikut:

**Tabel 2.2**

**Tinjauan Penelitian Terdahulu**

| Nama | Judul | Hasil |
|---|---|---|
| Endrawati Nurwiyani, SH | Urgensi komunikasi hukum terhadap pengelolaan zakat profesi di Kabupaten Temanggung. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi hukum zakat profesi yang dilakukan, mengedepankan sasaran kepada pegawai yang ada di lembaga/dinas/instansi, dengan. metode pelatihan, ceramah umum, penyebaran leaflet, pemberian instruksi oleh bupati, pemberitaan lewat radio dan media cetak, dan melalui surat-surat. |
| Acep Irham Gufroni, Iwan Wisandani, Heni Sukmawati, | Sistem Informasi UPZ (Unit Pengumpul Zakat) Terintegrasi Berbasis | telahberhasil dibuat sistem informasi BaznasKota Tasikmalaya dan Sistem Informasi Unit |

| | | |
|---|---|---|
| | WEB (Studi Kasus: BAZNAS Kota Tasikmalaya) | Pengelo<br>la Zakat. Sistem informasi<br>initerintegrasi dan saling berhubungan. Terdapat halaman<br>Laporan BAZNAS dan Halaman Laporan UPZ yang data |
| Imelda D. Rahmawati dan Firman Aulia P | Penerapan Akutansi Zakat (PSAK No. 109) Pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) Lembaga Manajemen Infaq (ILMI) Cabang Sidoarjo Dan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Sidoarjo, | adalah bahwa BAZNAS Kabupaten Sidoarjo serta LAZ LMI Cabang Sidoarjo telah menggunakan standar PSAK No. 109 dalam hal pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan walaupun belum sesempurna seperti yang yang ada pada PSAK No. 109 dan masih harus menyesuaikan. |
| Nikmatuniayah | Manajemen Strategis Pengelolaan Zakat Lembaga Amil | diperoleh tiga isu strategis yang dihadapi LAZISBA, yaitu: Biaya profesonalisme |

| | | |
|---|---|---|
| | Zakat, Infaq dan Shodaqoh Baiturrahman (LAZISBA)Semarang. | Pengelolaan LAZ yang tinggi. Database tentang muzakki dan mustahiq belum tersedia. Belum tersedia laporan keuangan LAZ berdasarkan PSAK 109 IAI. |
| Bayu Purnama Putra dan Mukhaer Pakkama | Formulasi Strategi Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Bogor dengan Business Model Canvas dan Balanced Scorecard sebagai Dasar Pemikiran Pengembangan Organisasi | Riset ini mengkaji potensi dan aktualisasi zakat. Penelitian ini juga mendiskusikan pentingnya kerjasama program dan integrasi nasional antara pengelola zakat dan pemerintah sebagai regulator. |
| Herdianto Budiman | Implementasi Prinsip Good Governance Pada Lembaga Pengelolaan Zakat Baznas Kota | menujukkan bahwa implementasi prinsip-prinsip Good Governance di Lembaga BAZNAS Kota Gorontalo |

| | | |
|---|---|---|
| | Gorontalo. Penelitian inibertujuan untuk menganalisis Implementasi Prinsip Good Governance pada Pengelolaan Zakat di Lembaga Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Gorontalo. | sudah cukup memadai, baik pada aspek transparansi, keadilan, dan responsibility maupun pada aspek aturan hukum |
| Dewi Mustika | mplementasi Teknologi Informasi Berbasis Web di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas). | strategi pengembangan kelembagaan sehingga sistemmanajemen dan pemanfaatan zakat sehingga dapat berjalansecara efisien, efektif dan proporsional dan dapat berdampakpada peningkatan kehidupan ekonomi masyarakat. |
| Hardianto Riki | Rancang Bangun Sistem Informasi Zakat Infaq Shodaqoh | Penelitian ini merupakan upaya penerapan sistem ExtremeProgramming |

| | | |
|---|---|---|
| | Menggunakan Metodologi Extreme Programming. | sebagai sistem informasi yang bisa mempertemukan muzakki dan mustahik. |
| | PenerimaanPengguna Terhadap Sistem Informasi Manajemen BAZNAS dan Kesesuaian Dengan PSAK Nomor 109 (Studi Kasus pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Jember). | Sistem Informasi Manajemen Baznas (SIMBA) berdasarkan teori Technology Acceptance Model (TAM) serta menilai terkait pelaporan keuangan dalam SIMBA menghasilkan informasi yang akurat dan kesesuaian dengan PSAK Nomor 109 |
| Kantika Putri | Prospek Zakat Dalam Perekonomian Modern. | bertujuan untuk membahas tentang prospek zakat dalam perekonomian modern serta mengeksplorasi zakat yang dapat digunakan untuk memajukan dan menguatkan ekonomi umat. |

Persamaan penelitian ini terletak pada pembahasan seputar pengelolaan zakat, infaq dan sedekah.Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian sebelumnya tidak mengkaji dan mendiskusikan aspek teknologi informasi dalam pengelolaan Zakat, khususnya pengelolaan Zakat menggunakan aplikasi SIMBA.Sedangkan penelitian ini lebih diarahkan pada efektifitas pengelolaan zakat, infaq, dan sedekah melalui penerapan aplikasi SIMBA pada Baznas Kota Bukittinggi.

.

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## 3.1.Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.Adapun ciri-ciri penelitian kualitatif, Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mendeskripsikan peristiwa-peristiwa sebagaimana terjadi secara alami.[64]Oleh karena itu, penelitian ini merupakan penelitian yang dilaksanakan secara deskriptif yang menggambarkan atau memaparkan data yang diperoleh peneliti yang berkaitan dengan efektivitas pengelolaan zakat, infaq dan sedekah melalui penerapan aplikasi SIMBA pada Baznas Kota Bukittinggi.

## 3.2.Lokasi Dan Waktu Penelitian

Adapun waktu dan tempat penelitian yang penulis lakukan yaitu:

1. Waktu

Waktu yang digunakan oleh penulis untuk melakukan observasi dan mengumpulkan data-data yang terkait dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sejak Bulan Maret 2022 sampai selesai.

2. Tempat

Penelitian ini dilakukan di lembaga Baznas Bukittinggi.Bertempat di kota Bukittinggi yaitu di Komplek Mutiara Indah, Kelurahan Aur Tajungkang, Kecamatan Guguk Panjang, Kota Bukittingi, Provinsi Sumatera Barat 26138.

## 3.3.Jenis dan Sumber Data

[64] S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Torsita,1996), h. 33

Berkenaan dengan sumber data ini, peneliti menggali data dari penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah suatu penelitian yang dilaksanakan dengan terjun langsung di lapangan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala Baznas kota Bukittinggi, para pengurus dalam strukutur organisasi Baznas Bukittinggi dan pihak-pihak terkait lainnya berkaitan dengan efektivitas pengelolaan zakat, infaq dan sedekah melalui penerapan aplikasi SIMBA pada Baznas Kota Bukittinggi. Selain itu, peneliti juga melakukan pengamatan, observasi dan analisa dokumen. Data yang dikumpulan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data primer

   Data primer adalah data utama yang berasal dari sumber bahan atau dokumen yang digunakan atau dikemukakan atau digambarkan sendiri oleh pihak yang bersangkutan dengan penelitian.Sumber data primer ini diperoleh dari semua elemen yang berkaitan dengan penelitian yang dikaji.Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber utama yaitu para pengurus dalam strukutur organisasi Baznas Kota Bukittinggi dan pihak-pihak terkait lainnya berkaitan dengan efektivitas pengelolaan zakat, infaq dan sedekah melalui penerapan aplikasi SIMBA pada Baznas Kota Bukittinggi.

2. Data skunder

Sumber data skunder ini antara lain: bahan publikasi yang ditulis oleh seseorang yang tidak terlibat secara langsung yaitu : dokumen-dokumen Baznas Kota Bukittinggi, catatan-catatan maupun publikasi terkait dengan lembaga Baznas Kota Bukittinggi serta dokumen lain yang relevan.

### 3.4.Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif posisi sumber data yang berupa manusia(narasumber) sangat penting peranannya sebagai individu yang memilikiinformasinya. Peneliti dan narasumber di sini memiliki posisi yang sama,oleh karena itu narasumber bukan sekedar memberikan tanggapan padayang diminta peneliti, tetapi ia dapat lebih memilih arah dan selera dalammenyajikan informasi yang ia miliki. Karena posisi inilah sumber datayang berupa manusia di dalam penelitian kualitatif disebut sebagaiinforman.[65]Informan dalam penelitian adalah orang atau pelaku yangbenar-benar tahu dan menguasai masalah, serta terlibat langsung denganmasalah penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah:

a. Bapak Masdiwar,Ketua Baznas Kota Bukittinggi priode 2020-2025. Bapak Masdiwar, adalah Ketua Baznas Kota Bukittinggi, dimana beliau sangat aktif di baznas adalah salah satu orangyang di amanahkan sebagai Ketua. Dari beberapa orang di kantorsaat itu peneneliti memilih Bapak Masdiwar, karena beliau paling

[65]H.B. Sutopo, *Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*,(Surakarta: Universitas Sebelas Maret. 2006), hlm. 60.

berkompeten untukdijadikan informan penelitian. Pada masa observasi peneliti banyakdirekomendasikan untuk bertemu Bapak Masdiwar dan dari cara komunikasi beliaupaling komunikatif karena dari segi umur masih muda.

b. Ibu Muslimah, Ketua III Bazanas Kota Bukittinggi periode 2020-2025. Ibu Muslimah, adalah Ketua III Baznas yang masih aktif sampai sekarang. Salah satu tugas Ibu Muslimah, adalah sebagai penghubung dari Ketua Umum dengan orang luar. Dengan alasan itu peneliti memilih Ibu Muslimah, sebagai informan penelitian.

c. Bapak Defrisal, Kepala Pelaksana Baznas Kota Bukittinggi Periode 2020-2025 yang sangat aktif dalam aktivitas pelaksanaan kantor baznas, dengan itu alasan peneliti menjadikan Bapak Defrisal, sebagai informan penelitian.

d. Selain para tokoh informan utama tersebut peneliti juga memilih informan dari masyarakat Kelurahan Aur Tajungkang tengah Sawah untuk mengkonfirmasi data-data yang didapat dari informandiatastersebut. Selanjutnya untuk mendukung data yangdidapat peneliti memilih satu Muzakki dan Mustahiq, bersta petugas clening servis, dan satu pengunjung kawasan perioritasBaznas Kota Bukitinggisebagai informan. Pemilihan informan tersebut dilakukan secara acak saat peneliti mengumpulkan data.

**3.5.Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data untuk penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi adalah upaya menatap suatu kejadian, gerak atau proses terhadap objek dengan menggunakan seluruh indera. Karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu panca indra lainnya.[66]yang dimaksud dengan observasi dalam penelitian ini adalah penulis langsung melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan harian di Baznas Kota Bukittinggi yang mengelola aplikasi zakat SIMBA selama beberapa hari di kantor Baznas kota Bukittinggi.

b. Interview

Interview atau wawancara adalah metode pengumpulan data yang menghendaki percakapan langsung antara pihak pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan pihakterwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[67] Dalam proses penelitian ini, penulis langsung mewawancara para pelaksana harian yang mengelola aplikasi zakat SIMBA baik ketua Baznas, wakil ketua Baznas maupun operator.

c. Dokumentasi

[66]Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2009), h. 227-228

[67]Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Alfabeta, 2015), h.81.

Metode dokumentasi dipergunakan untuk mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkip, buku surat, majalah prasasti dan sebagainya. Hal ini dapat di pahami bahwa metode dokumenter dilakukan untuk masing-masing yang telah di rekomendasikan.[68] Dokumen dalam penelitian ini berupa: Struktur organisasi lembaga Baznas kota Bukittinggi, pengurus Baznas kota Bukittinggi serta aktifitas-aktifitasnya, fitur-fitur yang terdapat dalam aplikasi SIMBA, serta cara kerjanya, dan data-data pendukung lainnya.

### 3.6.Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.Seperti pada wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Adapun aktivitas dalam analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, peyajian data, dan verifikasi data.[69]

a. Pengumpulan data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan menggunkan berbagai teknik pengumpulan data, yang merupakan penggabungan dari

[68]Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*,... h. :10

[69]Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* ..., h. 246.

berbagai teknik pengumpulan data baik observasi, wawancara, studi dokumentasi maupun dengan menggunakan catatan lapangan berkaitan dengan efektifitas pengelolaan ZIS melalui penerapan aplikasi SIMBA pada Baznas Kota Bukittinggi. semakin banyak data yang terkumpul, maka hasil penelitian yang didapat semakin sempurna. Langkah-langkah yang akan dilakukan pada pengumpulan data, yaitu:

1. Mengumpulkan hasil wawancara dengan ketua Baznas, wakil ketua Baznas dan operator Baznas.
2. Mengumpulkan catatan-catatan hasil observasi di Baznas Kota Bukittinggi.
3. Mengumpulkan dokumen berupa profil Baznas Kota Bukittinggi, dan dokumen-dokumen pengelolaan zakat
4. Mengumpulkan buku dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian efektifitas pengelolaan ZIS melalui penerapan aplikasi SIMBA pada Baznas Kota Bukittinggi.

b. Reduksi data

Artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya yang berhubungan dengan efektifitas pengelolaan ZIS melalui penerapan aplikasi SIMBA pada Baznas Kota Bukittinggi.Data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari data berikutnya jika

diperlukan.data-data yang tidak terpakai akan dibuang, sehingga peneliti lebih fokus pada data yang telah direduksi.

c. Penyajian data

Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data, yaitu Merupakan kegiatan penyusunan data secara sistematis, cermat, dan rapi sesuai esensi.[70]Dalam hal ini sudah tergambar pola efektifitas pengelolaan ZIS melalui penerapan aplikasi SIMBA pada Baznas Kota Bukittinggi.Semua data yang diperoleh dibagi menjadi satuan informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Langkah-langkah pelaksanaannya, yaitu:

1. Setelah semua data terkategori, peneliti meneliti kembali seluruh kategori dalam setiap bagian untuk menjaga agar tidak adalagi kategori yang terlupakan.
2. Penyajian atau penampilan data dan verifikasi data berkaitan dengan efektifitas pengelolaan ZIS melalui penerapan aplikasi SIMBA pada Baznas Kota Bukittinggi.
3. Uraian data-data wawancara dideskripsikan dalam bentuk tabel yang difokuskan berdasarkan pertanyaan penelitian yaitu efektifitas pengelolaan ZIS melalui penerapan aplikasi SIMBA pada Baznas Kota Bukittinggi.

d. Verifikasi data

[70]Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: RinekaCipta, 2008), h. 331.

Peneliti menampilkan data secara sederhana dalam bentuk tabel, grafik atau gambar agar lebih mempermudah pemahaman dan diperoleh gambaran keseluruhan atau bagian dari penelitian, serta dapat didukung dengan penggunaan teks yang bersifat naratif berkaitan dengan efektifitas pengelolaan ZIS melalui penerapan aplikasi SIMBA pada Baznas Kota Bukittinggi. Langkah-langkah pada tahap ini, yaitu:

a. Menganalisis data yang diarahkan pada pengambilan kesimpulan
b. Melihat kembali data-data tersebut, apakah perlu ditambahkan untuk memperkuat kesimpulan
c. Menyusun pola efektifitas pengelolaan ZIS melalui penerapan aplikasi SIMBA pada Baznas Kota Bukittinggi, berdasarkan hasil observasi dan wawancara
d. Menguraikan secara rinci hasil temuan dalam bentuk kesimpulan serta memberikan rekomendasi terhadap hasil penelitian tersebut.

## BAB IV

# HASIL PENELITIAN

## A. Penggunaan aplikasi SIMBA pada Baznas kota Bukittinggi.

1. Latar Belakang digunakannya SIMBA di Lembaga Baznas Kota Bukittinggi.

Sistem Informasi Manajemen Baznas dirancang untuk dapat digunakan oleh seluruh badan atau lembaga zakat di seluruh Indonesia tanpa harus melewati proses instalasi yang rumit. Berdasarkan keterangan Baznas pusat tentang peluncuran SIMBA sebagaimana dijelaskan di atas, Aplikasi SIMBA dirilis guna memperkuat sistem zakat nasional serta mempermudah pengelolaan zakat agar dapat terintegrasi secara nasional.Hal ini dilakukan agar visi-misi serta program-program pengelolaan zakat dapat segera tercapai.Upaya diluncurkannya aplikasi SIMBA tersebut juga sejalan dengan penerapan aplikasi SIMBA dalam pengelolaan zakat, infaq dan sedekah pada Baznas Kota Bukittinggi.Sebagaimana dijelaskan Bapak Masdiwar, selaku ketua Baznas Kota Bukittinggi.

> “Dengan makin tingginya ekspektasi dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga Baznas serta seiring dengan semakin berkembangnya komunikasi dan teknologi informasi, maka baznas pun dituntut untuk lebih profesional dalam proses manajemennya. Penggunaan SIMBA juga sebagai upaya agar pengelolaan zakat,

infaq dan sedekah lebih efektif dan efisien. Hal ini dilakukan agardapat memberi manfaat dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat"[71]

Penjelasan tersebut sebagaimana dijelaskan Wakil Ketua I Baznas Kota Bukittinggi sebagai berikut:

"Penggunaan aplikasi SIMBA pada Baznas Kota Bukittinggi pada prinsipnya adalah kebijakan yang diluncurkan oleh Baznas Nasional. Akan tetapi, penggunaan aplikasi SIMBA juga sangat relevan dengan pengelolaan zakat dalam kehidupan kekinian khususnya pada Baznas Kota Bukittinggi. Apalagi dengan adanya aplikasi SIMBA, pengelolaan zakat dapat terintegrasi secara nasional.[72]

Berdasarkan penjelasan diatas tersebut, penulis dapat mengeketahui bahwa latar belakang digunakannya aplikasi SIMBA pada Baznas Kota Bukittinggi merupakan bentuk implementasi dari kebijakan Baznas Pusat dalam meningkatkan kualitas pelayanan zakat, infaq dan sedekah guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

[71]Wawancara, Masdiwar (Ketua Baznas Kota Bukittinggi,) pada Kamis, 14 Afril 2022.

[72]Wawancara, Syahrial Wahid, (wakil Ketua I Baznas Kota Bukittinggi,) pada Saptu, 16 Afril 2022.




**Gambar 4.1 Tampilan Awal SIMBA**

Selain untuk mengimplementasikan kebijakan yang dirumuskan oleh Baznas pusat tentang keharusan menggunakan aplikasi SIMBA sebagaimana dijelaskan di atas, penggunaan aplikasi SIMBA ini juga merupakan suatu kebutuhan Baznas, khususnya Baznas kota Bukittinggi dalam mencapai efektivitas pengelolaan zakat dalam upaya mencapai visi Baznas Kota Bukittinggi, yakni Mewujudkan masyarakat sejahtera, barokah dan peduli sesama melalui Zakat, Infaq dan Sedekah. Manfaat penggunaan SIMBA dalam mengelola zakat ini juga dapat dilihat dari realitas pengelolaan zakat sebelum menggunakan aplikasi SIMBA dan sesudah menggunakan SIMBA.

a. Pengelolaan Zakat sebelum menggunakan SIMBA.

Selain perolehan data berupa observasi di lapangan, penulis juga sempat membantu personalia Baznas dalam aktivitas pengelolaan zakat, baik sesudah penggunaan SIMBA dalam manajemen zakat. Pengelolaan zakat, infaq dan sedekah yang belum menggunakanaplikasi SIMBA, memang cenderung menyulitkan personalia karena data zakat yang dikelola masih dengan cara manual. Kalaupun menggunakan teknologi, hanya menggunakan aplikasi *Microsoft excel*pada komputer milik Baznas Kota Bukittinggi.

| **NO** | **Pengumpulan Zakat Pertahun** | **Jumlah Terkumpul (Rp)** |
|---|---|---|
| 1. | Tahun 2016 | 2, 254, 871,000 |

**Tabel 4.1. Data pengumpulan zakat sebelum penggunaan aplikasi SIMBA**

b. Pengelolaan Zakat Setelah Penggunaan SIMBA

Pengelolaan zakat pada Baznas Kota Bukittinggi jauh lebih efektif setelah para personalia dalam lembaga zakat tersebut menggunakan SIMBA dalam proses pengelolaan (manajemen) zakat. Hal ini karena, fitur yang terdapat di dalam aplikasi SIMBA yang dapat memudahkan pengelolaan zakat, serta dapat menyediakan informasi terbaru terkait dengan pengelolaan zakat bagi para muzakki.Portal yang terdapat di dalam aplikasi SIMBA menjadikan pengelolaan zakat menjadi lebih transparan sehingga memudahkan para personalia pengelola zakat untuk memberikan pelayanan zakat secara berkualitas dan professional. Efek dari kualitas, performa serta profesionalitas inilah

yang menjadikan pengeloaan zakat di Kota Bukittinggi menjadi lebih efektif, sehingga dapat meningkatkan antusias para muzakki untuk menyalurkan zakatnya melalui lembaga pengelola zakat Baznas Kota Bukiitnggi. Sebagaimana dapat dilihat dalam tabel pengumpulan zakat berikut:

| No. | Pengumpulan Zakat Pertahun | Jumlah Terkumpul (Rp) |
|---|---|---|
| 1. | Tahun 2017 | 2,077,110,000 |
| 2. | Tahun 2018 | 2,264,276,000 |
| 3. | Tahun 2019 | 2,174,766,000 |
| 4. | Tahun 2020 | 2,224,922,126 |
| 5. | Tahun 2021 | 2,643,768,610 |

**Tabel 4.2. Data pengumpulan zakat sesudah penggunaan aplikasi SIMBA (Sumber; Dukomen Baznas Kota Bukittinggi)**

Sebagaimana dalam tabel 4.2.tersebut, menunjukkan bahwa aplikasi SIMBA merupakan aplikasi teknologi informasi Baznas yang terbukti mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan zakat sebagaimana terpapar dalam gambar diatas bahwa Tahun 2017 Jumlah terkumpul 2.007.110.00, Tahun 2018 Jumlah terkumpul 2.264.276.000, Tahun 2019 Jumlah terkumpul 2.174.766.000, Tahun 2020 Jumlah terkumpul 2.224.922.126, dan Tahun 2021 Jumlah terkumpul 2.643.768.610. Sehingga dapat meningkatkan animo para muzakki untuk menyalurkan zakatnya melalui lembaga pengelola zakat Baznas kota Bukittinggi.

2. Penggunaan SIMBA untuk pengelolaan zakat, infaq dan sedekah.

Berdasarkan observasi peneliti pada penerapan sistem informasi pengelolaan zakat di Kantor Baznas kota Bukiitinggi, aplikasi SIMBA merupakan sistem informasi terbaru dan terintegrasi yang memperkuat sistem pengelolaan zakat, baik dalam skala lokal hingga skala nasional. Hal ini misalnya dapat dilihat pada fitur-fitur pada aplikasi SIMBA yang menyiapkan portal-portal pengelolaan zakat secara lengkap, terintegrasi secara nasional serta transparan sehingga dapat memudahkan pihak pengelola zakat untuk memberikan pelayanan zakat secara berkualitas dan profesional.

SIMBA mencatat data yang jelas dan rinci tentang Muzaki dan Mustahiq. Hal ini sebagaimana dijelaskan Pelaksana Bidang Pengumpulan dan Pendistribusian Bapak Dicky Saputra:

"Begitu Semua data Muzaki yang memberikan Zakat akan tercatat di sistem ini secara terperinci dengan memasukkan total dana yang terkumpul. Dan Data Muzaki jugadibagi menurut kategori yaitu individu Muzaki dan lembagaMuzaki. Semua UPZ di Wilayah kelurahan dan desa juga telah dicatat dalam data SIMBA"[73]

Serupa dengan hasil temuan Siful yang menyatakan bahwa untuk implementasi SIMBA mereka mendapatkan beberapa fasilitas seperti mendapatkan NPWZ dan bukti pembayaran zakat yang mana dapat

[73]Wawancara, Dicky (Pelaksana Bidang Pengumpulan dan Pendistribusian,) pada Rabu, 13 Afril 2022.

digunakan sebagai pengurang pajak, selain itu, Muzaki dapat meminta rekam jejak donasi yang telah disimpan di BAZNAS Kota Bukittinggi.[74] Ini tentunya berdampak pada peningkatan kepercayaan Muzaki untuk membayar zakat BAZNAS, dengan lahirnya aplikasi SIMBA maka akan dibuat laporan zakat nasional terlahir dengan standar yang transparan, akuntabel, dan mudah diakses melalui web masing-masing BAZNAS (pusat, provinsi, kota/kabupaten) dan LAZ. Melalui pengurus bidang koleksi dapat dilihat dan diketahui kas masuk yang berasal dari Muzaki baik perorangan maupun instansi diterima secara tunai atau melalui transfer bank yang dicatat secara terpisah menurut kategori Muzaki. Begitupun dengan *cash out* untuk Mustahiq.

Dalam laporan *cash inlet* dari Muzaki dan *cash out* Mustahiq dilengkapi data terdiri dari tanggal transaksi (pengumpulan atau distribusi), bukti deposit, nama operator (admin), type (untuk perorangan terdiri darisedekah profesional, infaq reguler, infaq terikat). Melalui informan, diketahui bahwa untuk muzaki baru perlu terlebih dahulu mendaftarkantahap awal pencatatan data sebagai muzaki di wilayah BAZNAS dan di seluruh Indonesia. Data awal yang akan dicatat dalam sistem terkait identitas dan data pribadi. Setelah mendaftar, langkah selanjutnya adalah membuat file pembayaran atau penyetoran zakat / infak oleh Muzaki ke BAZNAS. Dalam hal ini, file admin juga menjelaskan bahwa sistem telah menetapkan standar biaya di ZIS.

[74]Siful, S. *"Penerapan Sistem Informasi Manajemen Kasus Zakat Peningkatkan Jumlah Muzaki Di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Sidoarjo"* (Disertasi Doktor, UIN SunanAmpel Surabaya:2015)

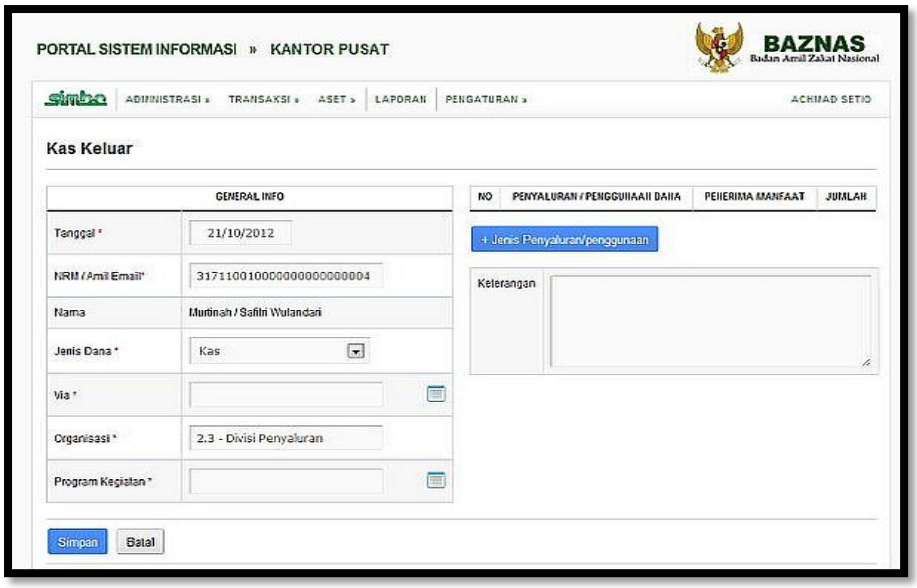
Misalnya untuk zakat profesional, fee standarnya adalah 2,5% dari pendapatan. Adapun infaq dan shadaqah defaultnya adalah 0% atau sesuai dengan jumlah yang muzaki ingin menyetor. Setiap Muzaki berhak mendapatkan BSZ (bukti setoran zakat) yang akandiberikan oleh admin SIMBA baik melalui media cetak struk atau dalam bentuk *soft file* pdf yang akandikirim melalui email. Kapan pembayaran diterima oleh BAZNAS, Muzaki juga akan menerima notifikasi melalui SMS di nomor ponsel yang didaftarkan pada saat inisialisasi Registrasi. Idealnya, setiap hari semua kegiatan tidak hanya pengelolaan zakat, tetapi korespondensi dan kegiatan lainnya di kantor BAZNAS wajib diisi dan direkam di SIMBA.

Di SIMBA juga difasilitasi oleh penyajian laporan keuangan seluruh kegiatan pengelolaan zakat yang ada dan disajikan di Neraca dan laporan kegiatan lainnya itu disediakan secara transparan dan akuntabel kepada pemangku kepentingan dan lokal pemerintah sebagai bentuk pertanggungjawaban BAZNAS Nasional kepada Muzaki dan Mustahiq.Selain itu, aplikasi ini menjadi alat yang mudah dalam prosesnya pengambilan keputusan & kebijakan, atau keputusan, baik di pusat, provinsi maupun tingkat kabupaten/kota. Misalnya sosialisasi dan edukasi perlu dilakukan di area A karena minimnya jumlah muzaki dan *monitoring* atau *evaluasi* alat. Misalnya, sejauh mana kemampuan pengelola zakat dalam daerah untuk memanfaatkan dana zakat dan

dapatdigunakan sebagai sarana pertanggungjawaban komunitas pada umumnya dan muzaki pada khususnya.

Dari hasil diskusi tentang implementasi SIMBA itu juga ditemukan beberapa elemen yang mendukung kelancaran implementasi sistem ini, termasuk sumber daya manusia dalam menjalankan SIMBA dan melakukan pendataan tentang muzaki dan mustahik sebagaimana dijelaskan oleh Susani Ani[75]

Selanjutnya, jaringan internet yang merupakan faktor utama dalam implementasi SIMBA dan faktor pendukung dari BAZNAS pusat untuk terus memberikan sosialisasi dan bimbingan teknis bagi pengurus dan pelaksana tugas menghimpun zakat di masing-masing daerah.




**Gambar 4.2. Tampilan Fitur Sistem Informasi pada SIMBA**

[75]Susani, A. *"Sistem Manajerial Badan Amil Zakat Dalam PendayagunaanZakat (Studi Kasus: BAZ Kecamatan CiawigebangKabupaten Kuningan",* (Disertasi doktor, IAIN Syekh Nurjati Cirebon:2011).

Meskipun aplikasi SIMBA lebih dahulu dikembangkan oleh Baznas pusat, namun Baznas Kota Bukittinggi telah mengembangkan pengelolaan zakat berbasis sistem informasi. Oleh karena itu, sejak diluncurkannya SIMBA oleh Baznas pusat, Baznas Kota Bukittinggi di bawah kepemimpinan ketua BAZNAS Bapak Masdiwar Tahun (2020-2025), langsung mengikuti dan menerapkan pengelolaan zakat berbasis SIMBA. Hal ini sebagaimana dijelaskan ketua Baznas Kota Bukittinggi;

> "Setelah diluncurkan oleh Baznas Pusat, aplikasi SIMBA kemudian langsung digunakan pada Baznas Kota Bukittinggi. Hal ini karena memang kami telah menjalankan pengelolaan zakat, infaq dan sedekah berbasis teknologi informasi sebelum diluncurkannya SIMBA. Jadi, pada dasarnya kami telah memiliki dasar yang kuat dalam penerapan aplikasi SIMBA. Bahwa aplikasi ini merupakan sistem informasi manajemen Baznas yang dibangun dan digunakanuntuk keperluan penyimpanan data dan informasi terkait pengelolaan zakat, infaq dan sedekah."[76]

Penerepan aplikasi SIMBA di Kota Bukittinggi juga berangkat dari upaya Baznas Kota Bukittinggi untuk memudahkan para *muzakki*dan pengelola serta untuk meningkatkan kepercayaan mereka terhadap Baznas.Hal ini sebagaimana dijelaskan Bapak Syahrial Wahid, selaku wakil ketua I Baznas Kota Bukittinggi.

[76]Wawancara, Masdiwar, (kepala Baznas kotaBukittinggi,) pada Rabu 13 Afril 2022.

> “Sebelum diterapkannya manajemen zakat berbasis teknologi informasi, para *muzakki* khususnya yang berprofesi sebagai Aparatur Sipil Negara, masih harus menyempatkan waktunya untuk melakukan kewajiban berzakat.Dengan diterapkannya aplikasi SIMBA pada Baznas Kota Bukittinggi, selain dapat memudahkan para *muzakki*untuk menyalurkan zakat profesinya, juga dapat menambah kepercayaan mereka karena adanya transparansi dan laporan penyaluran zakat.[77]

Penggunaan SIMBA pada Baznas Kota Bukittinggi juga berkaitan dengan kebutuhan kekinian dalam pengeloaan zakat, infaq dan sedekah yang sesuai dengan perkembangan zaman. Hal ini sebagaimana dijelaskan Bendahara Baznas sebagai berikut;

> “Perkembangan teknologi informasi sangat membantu pengelolaan zakat.Dulunya, pengelolaan zakat masih dikerjakan secara manual,mulai dari pendaftaran, penerimaan dan penyaluran zakat sehingga
>
> menimbulkan berbagai permasalahan, mulai dari pekerjaan yang menguras tenaga, hingga kehilangan data. Maka, perancangan manajemen zakat berbasis teknologi informasi merupakan salah

[77]Wawancara , Syahrial Wahid, (wakil ketua I Baznas kota Bukittinggi,) pada Jum’at, 15 Afril 2022.

satu cara yang paling penting untuk mengatasi permasalahan dan kelemahan dari proses pengelolaan zakat".[78]

Berdasarkan penjelasan ketua dan Bendahara Baznas diatas tersebut, penulis dapat menganlisis bahwa penerapan aplikasi SIMBA pada Baznas Kota Bukittinggi bertujuan untuk mempermudah masyarakat dalam melaksanakan pembayaran zakat, infaq dan sedekah serta mempermudah lembaga Baznas Kota Bukittinggi dalam melakukan proses pengelolaan zakat, infaq dan sedekah dengan sistem yang sudah terkomputerisasi sehingga dapat tercapai suatu kegiatan pengelolaan zakat yang efektif dan efisien.

3. Manfaat Penggunaan SIMBA

Berdasarkan hasil observasi peneliti terkait penggunaan aplikasi SIMBA pada Baznas Kota Bukittinggi, menghasilkan temuan bahwa aplikasi SIMBA menyediakan data dan informasi kepada pengelola yang berkaitan dengan tugas-tugas pengelolaan zakat.Hal ini tentu banyak memberi manfaat bagi pengelola zakat khususnya pengelola Zakat pada Baznas Kota Bukittinggi. Sebagaimana penjelasan Ketua Baznas Kota Bukittinggi;

"Aplikasi SIMBA yang diterapkan pada Baznas Kota Bukittinggi ini, sangat mendukung kemudahan dan kelancaran proses administrasi, perencanaan dan pelaporan keuangan serta

[78]Wawancara, Ibuk Muslimah, (BendaharaBaznas Kota Bukittinggi,) pada Saptu, 31 Afril 2022.

pendayagunaan Zakat, Infaq dan sedekah di Baznas Kota Bukittinggi.[79]

Selain membawa manfaat bagi pengelola pada Baznas Kota Bukittinggi, aplikasi SIMBA ini juga bermanfaat bagi muzaki.Hal inisebagaimana penjelasan Bapak Masrinal selaku wakil ketua II Baznas Kota Bukittinggi.

> "Aplikasi SIMBA juga memiliki manfaat untuk mempermudah para muzakki dalam memantau perkembangan keuangan lembaga, pengumpulan dan pendayagunaan zakat, infaq, dan sedekah di Baznas. Mereka juga mendapatkan notifikasi sms dan bukti setor-nya secara realtime setelah sistem SIMBA menerima Zakat, Infaq maupun sedekah dari mereka. Selain bukti setor fisik, laporan bukti setor zakat, infaq dan sedekah dapat langsung terkirim ke hp muzaki melalui sms"[80]

Selain bermanfaat bagi pengelola maupun muzaki, aplikasi SIMBA ini juga dapat membawa manfaat bagi para mustahik walaupun manfaatnya tidak langsung. Hal ini sebagaimanapenjelasan Wakil ketua IV Baznas Kota Bukittinggi sebagai berikut;

> "Manfaat aplikasi SIMBA bagi mustahik mungkin tidak mereka rasakan secara langsung. Namun secara tidak langsung, sistem

[79]Wawancara, Masdiwar, (kepala Baznas Kota Bukittinggi,) pada Rabu, 13 Afril 2022.
[80]Wawancara, Masrinal (Wakil ketua II Baznas Kota Bukittinggi,) pada Kamis, 14 Afril 2022.

SIMBA telah memberi jaminan kepastian penyaluran zakat, infaq dan sedekah di Baznas Kota Bukittinggi, juga lebih terarah kepada seluruh ashnaf sesuai ketentuan Al-Qur'an dan As-Sunnah khususnya di daerah Kota Bukittinggi. Selain itu, penyaluran dan pendayagunaan Zakat, Infaq dan Sedekah dapat terpantau setiap saat, yang mempermudah auditor internal dalam melakukan tugasnya melakukan pengawasan".[81]

Berdasarkan penjelasan diatas tersebut, peneulis dapat menganalisis bahwa manfaat aplikasi SIMBA pada Baznas Kota Bukittinggi terdiri dari tiga manfaat, yaitu; manfaat bagi Pengelola, manfaat bagi muzaki dan manfaat bagi mustahik zakat.

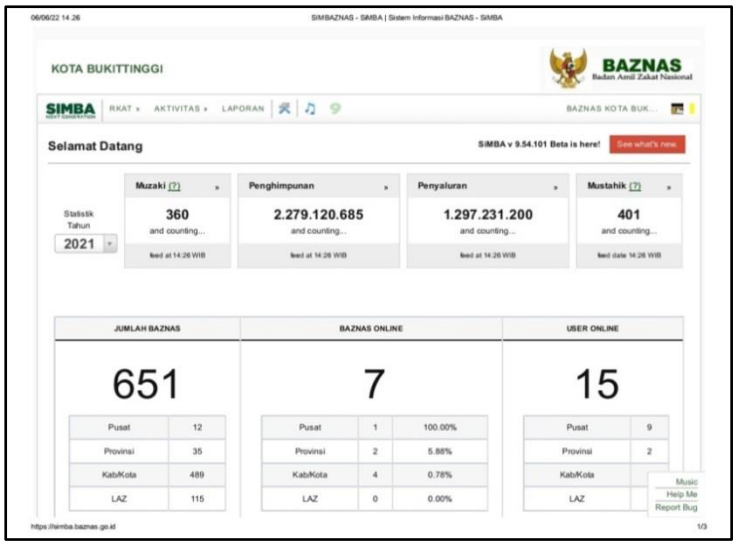
## B. Implementasi Efektivitas SIMBA Di Baznas Kota Bukittinggi

Dengan melihat beberapa definisi mengenai efektivitas, maka dalam rangka mencapai efektivitas kerja atau efisiensi haruslah dipenuhi syarat-syarat ataupun ukuran, maka adapun penerapan efektifitas SIMBA di Baznas Kota Bukittinggi sebagai berikut:

1. Ketepatan dan Objektifitas

   Dalam pengunaan SIMBA ini data yang sudah terinput sebelumnya sangat jelas dan ringkas ketika lembaga Baznas Kota Bukittinggi mengadakan mengevalusi data maka SIMBA ini bisa memberikan informasi yang jelas dan akurat.Informasi yang dapat di tampilkan melalui aplikasi SIMBA yang ada di Baznas Kota Bukittinggi sebagai berikut:

[81]Wawancara, Yasril Rahmadian, (wakil ketua IV Baznas Kota Bukittinggi,) pada Saptu, 16 Afril 2022.



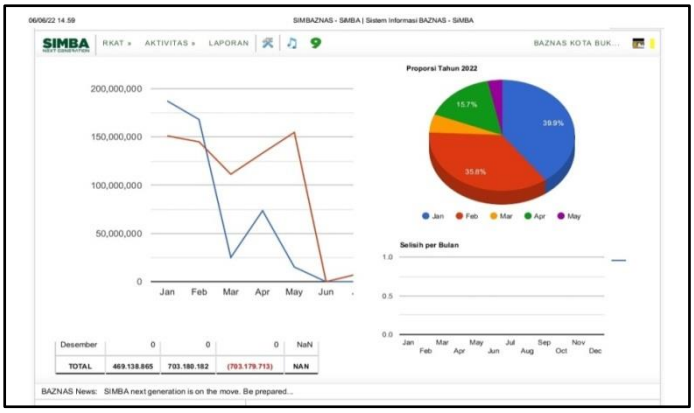

**Gambar 4.3 Kumpulan Data Informasi Transaksi SIMBA**

Berdasarkan gambar 4.3 diatas menunjukan bahwa SIMBA bisa memberikan informasi mengenai pengumpulan data dan penyaluranya setiap tahunya sebagaimana terpapar dalam gambar diatas bahwajumlah muzaki 360 dan jumlah penghimpunan 2.279.120.685, penyaluran 1.297.231.200 sedangkan jumlah mustahiq 401 beserta bisa menampilkan jumlah BAZNAS ada sebanyak 651 dan BAZNAS online sebanyak 7 sedangkan user online ada sebanyak 15.[82]

2. Kegunaan

Dalam hal ini aplikasi SIMBA sangat berguna sekali untuk lembaga Baznas untuk mencari informasi Data karena sangat fleksibel dan sederhana sekali dalam penggunaanya.

[82]https://SIMBA.baznas.go.id/produk.




**Gambar 4.4 Tampilan Proporsi Tahunan SIMBA**

Berdasarkan gambar 4.4 diatas menunjukan bahwa SIMBA bisa menampilkan informasi data secara hitungan persen setiap bulanya pada tahun tersebut sebagaimana terpapar dalam gambar diatas bahwa bulan januari ada sebesar 39,9% dan februari sebesar 35.8% sedangkan Aprilnya 15.7% maka kegunaan SIMBA ini sangat membantu Baznas kota Bukittinggi untuk melihat proporsi datasetiap tahunanya.[83]

3. Efektifitas Biaya

Dalam penggunaan SIMBA ini segala aktivitas mengenai pencatat dalam penghimpunan ataupun penyaluran biayanya lebih kecil dan efesien, di karenakan biaya oprasionalnya di keluarkan pengunaan SIMBA jumlahnya berbeda dengan cara manual, adapun masing-masing alat di gunakan dalam tabel sebagai berikut:

[83]https://SIMBA.baznas.go.id/produk.

| NO | MANUAL | SIMBA |
|---|---|---|
| | Alat Yang Di Butuhkan | |
| 1 | Alat tulis | Koneksi Jaringan Internet |
| 2 | Kertas Stor Zakat | Paket Data Internet |
| 3 | Print | Komputer |
| 4 | Tinta | |
| 5 | Komputer | |

**Tabel 4.3 Perbandingan Alat Sistem Manual Dan SIMBA**

Berdasarakan tabel diatas dijelaskan oleh Bendahara Baznas selaku Ketua III di Baznas Kota Bukittinggi sebagai berikut; [84]

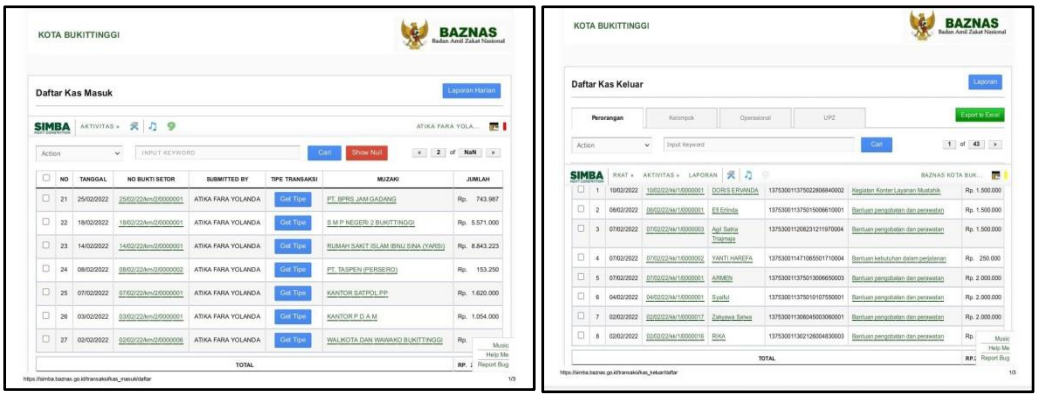
"Menunjukan bahwa lebih besar biaya yang di keluarkan secara manual di akibatkan alat yang di gunakan lebih banyak, sedangkan SIMBA lebih kecil biaya yang di keluarkan di karena alat yang digunkan hanya lebih sedikit."

Dari hasil wawancara dengan bendahara Baznas diatas tersebut penulis dapat menganalisis yaitusaat ini penggunaan SIMBA lebih kecil biayanya daripada manual dulu di karenakan dari segi alat dan perlengkapan yang di gunakan lebih banyak maka harapan penulis terhadap Baznas tetap gunakan SIMBA secara maksimal mungkin untuk memudahkan dalam menghimpun zakat di Baznas Kota Bukittinggi.

[84]Wawancara, Ibuk Muslimah, (BendaharaBaznas Kota Bukittinggi,) pada Senin, 06 Juni 2022.

4. Akuntabilitas

Laporan yang ada SIMBA juga bisa sebagai pertanggung jawaban atas pelaksanaan, danpertanggung jawaban atas implementasinya baik berupa kas masuk dan kas keluar seperti dokumen di bawah ini .[85]:




**Gambar 4.5 Kas Masuk dan Kas Keluar Baznas Di SIMBA**

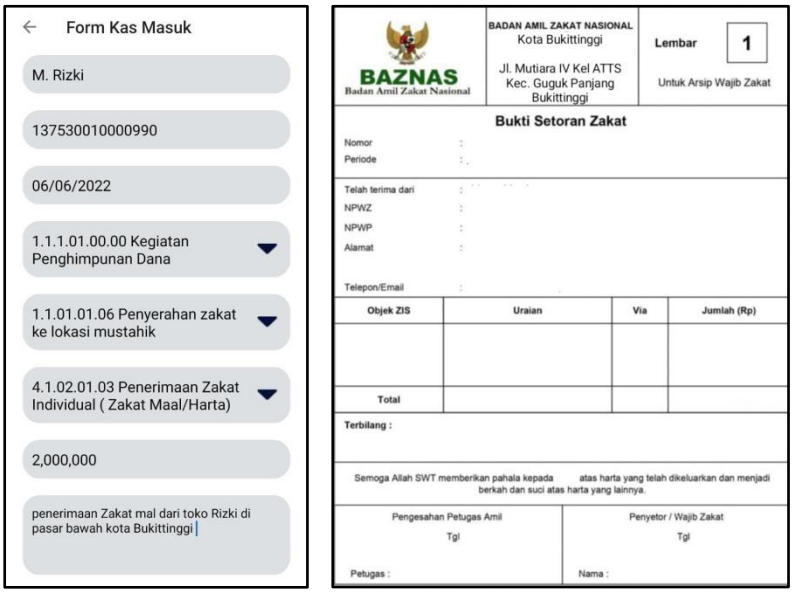
Berdasarkan Gambar 4.5 diatas penulis dapat menganalisis bahwa SIMBA ini juga memfasilitasi penyajian data laporan keuangan kas masuk dan kas keluar sebagaimana terpapar dalam gambar diatas bahwa kas masuk dari muzaki PT. BPRS Jam Gadang 743.987, SMP Negeri 2 Bukittinggi 5.571.000 Rumah Sakit Yarsi 8.843.223, PT. Taspen 153.250, Kntor Satpol PP 1.620.000, Kantor PDAM 1.054.000 sedangkan Kas Keluarnya berdasarkan gambar diatas yaitu kegiatan konter layanan mustahiq 1.500.000 bantuan pengobatan dan perawatan 1.100.000 bantuan biaya pemodalan usaha produktif 2.000.000 bantuan biaya pendidikn 750.000 semua kegiatan penglolaan keuangan dan transaksi zakat yang di berikan secara transparan dan akuntabel kepada pemangku kepentingan dan

[85]https://SIMBA.baznas.go.id

pemerintah daerah sebagai bentuk pertanggungjawaban BAZNAS Kota Bukittinggi."[86]

5. Ketepatan Waktu

Dari segi waktu lebih efesien dalam pengumpulan zakat, infak dan sedekahnya di saat mencari data muzakki yang pernah betransaksi di Baznas Kota Bukittinggi ternyata di dalam aplikasi SIMBA ini sudah tersimpan secara otomatis, maka waktu yang di gunakan hanya sedikit sehingga menyebabkan rencana lebih tepat dan sesuai, Sebagaimana dapat dilihat dalam dokumen Bukti setor zakat sebagai berikut:[87]




**Gambar 4.5 Bukti setor Zakat SIMBA dan Manual**

Sebagaimana dalam gambar 4.5 diatas penulis dapat menganalisis bahwa menunjukan aplikasi SIMBA lebih efesiensebagaimana terpapar dalam gambar diatas bahwa Nama, Nomor NIK, Tgl pengisian, Kegiatannya,

[86]Wawancara , Syahrial Wahid, (wakil ketua I Baznas kota Bukittinggi,) pada senin, 06 2022.

[87]https://baznaskk.blogspot.com/profil-baznas.html?=1 , diakses pada Selasa 07 Juni, 2022

Penyerahan Zakatnya, Nominal dan deskripsinya. Sudah terisi secara otomatis, sedangkan secara manual data muzakinya harus di tulis dari awal sehingga memakan waktu lebih lama.[88]

## C. Faktor Pendukung SIMBA Di Baznas Kota Bukittinggi

Hasil observasi peneliti dalam penerapan aplikasi SIMBA pada Baznas Kota Bukittinggi, peneliti menemukan bahwa faktor pendukung penerapan aplikasi SIMBA pada Baznas Kota Bukittinggi dianataranya adalah:

1. Bisa Mencetak bukti setoran zakat.

   Dengan adanya aplikasi SIMBA ini muzaki bisa mendapatkan cetakan bukti setoran zakat yang simple dan berkualitas, seperti gambar di bawah ini.



BAZNAS
Badan Amil Zakat Nasional

BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL
Kota Bukittinggi
Jl. Mutiara IV Kel ATTS
Kec. Guguk Panjang
Bukittinggi

Lembar 1
Untuk Arsip Wajib Zakat

**Bukti Setoran Zakat**

Nomor : 16/06/21/km/2/0000001
Periode : Juni 2022

Telah terima dari : Neny Novizar
NPWZ : 1375300200001
NPWP :
Alamat : Jln. Moh. Syafei No. 11, Tarok Dipo, Kec. Guguk Panjang, Kota Bukittinggi
Telepon/Email : 0821 6543 7890

| Objek ZIS | Uraian | Via | Jumlah (Rp) |
|---|---|---|---|
| | | | |
| Total | | | |

Terbilang :

Semoga Allah SWT memberikan pahala kepada atas harta yang telah dikeluarkan dan menjadi berkah dan suci atas harta yang lainnya.

| Pengesahan Petugas Amil | Penyetor / Wajib Zakat |
|---|---|
| Tgl | Tgl |
| Petugas : | Nama : |

**Gambar 4.6 Bukti Setor Zakat**

[88] https://SIMBA.baznas.go.id

2. Menerbitkan kartu NPWZ

Setiap muzakki yang bertransaksi melalui SIMBA ini maka bisa menggunakan Nomor Pokok Wajib Zakat, nantinya di gunakan untuk pengurangan pajak.




**Gambar 4.7 Kartu NPWZ Baznas**

3. Muzaki dapat meminta track record zakat.

Bagi muzaki yang pernah yang menyetor di BAZNAS Kota Bukittinggi melalui SIMBA maka dia bisa meminta kembali bukti track record zakatnya.




**Gambar 4.8 Bukti Track Record Zakat**

4. Ketersediaan Jaringan dan Skill Oprator (Amil)

Diantaranya adalah dukungan jaringan beseta kemampuan Sumber daya manusia dalam mengelola aplikasi SIMBA juga merupakan factor pendukung utama penerapan aplikasi SIMBA pada Baznas Kota Bukittinggi. Hal ini sebagaimana dijelaskanKetua IV Baznas Kota Bukittinggi sebagai berikut;

> "Faktor utama pendukungnya adalah ketersediaan jaringan internetyang cukup, dan skill operator (amil) yang mengoperasikannya.Duafaktor ini yang terpenting.selain itu, dibutuhkan komitmen bersamaantar pimpinan baznas untuk dapat memaksimalkan fungsi SIMBAini. sebab jika pimpinan baznasnya tidak mau komitmen menerapkanseluruh sistemnya lewat SIMBA, fungsi sistem ini juga pasti tidakakan maksimal"[89]

Berdasarkan wawancara diatas penulis dapat menganalisisbahwa faktor pendukung penerapan aplikasi SIMBA pada Baznas Kota Bukittinggi iniyaitu Harus adanya kemampuan *(skill)* teknologiinformasi pengelola Baznas Kota Bukittinggi yang didukung olehketersediaan fasilitas pengolahan data berupa komputer dan jaringandengan kapasitas yang memadai beserta kebijakan pimpiminan.

[89]Wawancara, Yasril Rahmadian, (wakil ketua IV Baznas Kota Bukittinggi,) pada Senin, 06 Juni 2022

5. Kemampuan Mengolah Data Dari Operator Teknologi Informasi.

   Pemahaman yang mendalam menjadi faktor pendukung dalam penerapan aplikasi SIMBA padaBaznas Kota Bukittinggi. Hal ini sebagaimana dijelaskan Bapak Rizki Aulia Putra selaku Sekretaris Baznas Kota Bukittinggi sebagaiberikut;

   > "Pada prinsipnya sistem informasi SIMBA pada Baznas Kota Bukittinggi dapat dilihat dalam tiga tahapan kegiatan yaitu; *Pertama,* menerima data sebagai masukan, *Kedua* memprosesnya dengan melakukan perhitungan, *ketiga*, penggabungan unsur-unsur data dan akhirnya dapat diperoleh informasi yang diperlukan."[90]

   Berdasarkan Hasil wawancara diatas penulis dapat menganalisis bahwa ketiga tahapan tersebut dapat berjalan baik ketika dukunganteknologi juga semakin memadai, dan tentu saja penguasaanteknologi pengelola dan kemampuan pengelola dalam menerapkanSOP yang berlaku.

## D. Faktor Penghambat SIMBA Di Baznas Kota Bukittinggi

Meskipun terdapat beberapa faktor pendukung dalam penerapan aplikasi SIMBA pada Baznas Kota Bukittinggi, namun terdapat juga beberapa faktor penghambat atau tantangan yang dihadapi Baznas Kota Bukittinggi dalam penerapan aplikasi SIMBA. Berdasarkan wawancara peneliti sebagai berikut:

[90]Wawancara, Rizki Aulia Putra, (Sekretaris Baznas Kota Bukittinggi,) pada Senin 06 juni 2022

1. Faktor SDM

SIMBA ini salah satu system yang selalu ada tahap perbaikan untuk lebih maksimal dalam penggunaanya maka terkadang menjadi kendala bisa dikatakan kekurangan di bagian sumber daya manusia untuk mengusai SIMBA ini secara sepenuhnya, dan bisa kita melihat data jumlah SDM Baznas Kota Bukittinggi sebagai berikut:

| NO | NAMA | JABATAN |
|---|---|---|
| 1 | Masdiwar | Ketua |
| 2 | Syahrial Wahid | Ketua I |
| 3 | Masrinal | Ketua II |
| 4 | Muslimah | Ketua III |
| 5 | Yasril Rahmadian | Ketua IV |
| 6 | Muhammad Defrisal | Kepala Pelaksana |
| 7 | Rizki Aulia Putra | Sekretaris |
| 8 | Salman | Satuan Audit Internal |
| 9 | Misra Elfi | Satuan Audit Internal |
| 10 | Rina | Satuan Audit Internal |
| 11 | Atika Fara Yolanda | Staf Pengumpulan |
| 12 | Dicky Andrian | Staf Pendistribusian |
| 13 | Lusi Andam Suri | Staf keuangan |

**Tabel. 4.4 Jumlah SDM di Baznas Kota Bukittinggi**

| NO | Nama | Jabatan |
|---|---|---|
| 1 | Atika Fara Yolanda | Staf Pengumpulan |
| 2 | Lusi Andam Suri | Staf keuangan |
| 3 | Dicky Andrian | Staf Pendistribusian |

**Tabel 4.5Staf di Baznas Kota Bukittinggi**

Berdasarkan jumlah SDM diatas dijelaskan oleh ketua III Baznas Kota Bukittinggi, bahwa kemampuan IT dari pengelola Baznas Kota Bukittinggi juga menjadi salah satu faktor penghambat penerapanaplikasi SIMBA. Beliau menjelaskan;

> "Faktor penghambat paling utama adalah faktor SDM-nya.Yaitu sampai di mana operator dapat memaksimalkan fungsi dari semua fitur yang tersedia pada sistem SIMBA.Beberapa pengaturan dalamaplikasi SIMBA juga terkadang masih belum sepenuhnya dipahamioleh operator, sehingga kami terkadang sering menghubungi operatorBaznas Daerah untuk menanyakan teknis pengaturannya. Hal initentu cukup mempengaruhi percepatan pengelolaan zakat, infaq dansedekah berbasis SIMBA in"[91]

Dari hasil wawancara dengan Ketua III diatas menurut penulis bahwasanya Sumber Daya Manusia yang ada di Baznas tersebut bisa di manfaatkan beserta bisa di maksimalkan pemahamanya masalah SIMBA ini, meskipun tidak harus menambah karyawan ataupun opratornya yaitu

[91]Wawancara, Muslimah, (Bendahara Baznas Kota Bukittinggi,) pada Senin 06 juni 2022

dengan cara memberikan pelatihan dan seminar secara rutin oleh Baznas Kota Bukittingi yang membahas masalah SIMBA ini maka secara tidak langsung nantinya operator dapat memaksimalkan fungsi dari semua fitur yang tersedia pada sistem SIMBA tersebut.

2. Koneksi Jaringan Terkadang Lemot

   Dikarenakan factor kondisi pemakaian jaringan di kota bukittingi begitu banyak para penggunanya maka terkadang kecepatan koneksi menjadi terganggu, inilah tabel persentase pengguna internet berdasrarkan Data BPS Kota Bukittingi.[92]

| Tahun | Jumlah Mengakses Internet |
|---|---|
| 2017 | 45,2 |
| 2018 | 56,08 |
| 2019 | 59,35 |
| 2020 | 69,27 |
| 2021 | 73,84 |

**Tabel 4.6 Persentase Penduduk Kota Bukittinggi Mengakses Internet**

Berdasarkan tabel 4.6 diatas penulisdapat menganalisis bahwa ini menunjukan setiap tahunya warga bukittinggi mengakses jaringan internet terus meningkat sebagaimana terpapar dalam Tabel diatas bahwa Tahun 2017 mengakses internet 45,2 Tahun 2018 mengakses internet 56,08 Tahun 2019 mengakses internet 59,35 Tahun 2020 mengakses internet 69,27 dan Tahun 2021 mengakses internet 73,84 maka ini

[92] https://bukittinggikota.bps.go.id

mengakibatkanpemakaian SIMBA di Baznas Kota Bukittinggi terhadap jaringan terkadang lemot diakibatkan banyakya warga Bukittinggi menggunakan jaringan internet tersebut.

3. Harus menggunakan Jaringan internet

SIMBA merupakan aplikasi yang di gunakan untuk mendapatkan informasi seputar transaksi di Baznas dengan bersbasis Koneksi internet, Hal ini sebagaimana dijelaskan Pelaksana Bidang Pendistribusian Bapak Dicky Saputra:

> "Aplikasi SIMBA adalah aplikasi sistem informasi manajemen yang berbasiskan web, maka untuk mengaksesnya memerlukan jaringan internet, ketika jaringan internet mengalami gangguan maka aplikasi Simba tidak bisa diakses"[93]

Berdasarkan penjelasan wawancara diatas, penulis menganalisisbahwa dalam penggunaan aplikasi SIMBA ini, ternyatamasih terdapat kendala-kendala diantaranya adalah dalammengimplementasikan SIMBAtersebutmasih ketergantungan pada koneksi internet, maka masukan dari saya bahwa untuk kedepanya Baznas Kota Bukittinggi terus lakukan koordinasi dengan Baznas Provinsi masalah aplikasi SIMBA ini untuk meningkatkan kualitasnya, sehingga kedepan dalam penggunaanya tidak harus terhubung ke jaringan internet.

[93]Wawancara, Dicky (Pelaksana Bidang Pengumpulan dan Pendistribusian,) pada senin, 06 Juni 2022

# BAB V
# PENUTUP

## 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana telah dibahas pada pemaparantersebut di atas, maka terdapat beberapa kesimpulan yang dapat dideskripsikan sebagaiberikut:

1. SIMBA ini lebih efektif di bandingkan dengan secara manual dikarenakan efektivitasnya dapat di lihat dari sisi (a.) Ketapatan waktu dan objektifitasnya (b.) Kegunaanya (c.) Efektivitas Biayanya (d.) Ruang Lingkup (e.) Akuntabilitas (f.) Ketepatan Waktunya. Terbukti mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan zakat sehingga dapatmeningkatkan minat para muzakki untuk menyalurkan zakatnya melaluilembaga pengelola zakat Baznas Kota Bukittinggi.
2. Faktor pendukung penerapan aplikasi SIMBA pada Baznas Kota Bukittinggi yaitu adanya dukungan kebijakan pimpinan, serta infrastrukurteknologi informasi dan jaringan. Kemampuan pengelola Baznas dalammengelola aplikasi SIMBA juga merupakan faktor pendukung utamapenerapan aplikasi SIMBA pada Baznas Kota Bukittinggi. Selain itu,kemampuan mengolah data dari operator teknologi informasi sertapemahaman yang mendalam pada standar operasional prosedur juga menjadifaktor pendukung dalam penerapan aplikasi SIMBA pada Baznas Kota Bukittinggi. Dalam pengelolaan zakat, infaq dan sedekah menggunakanaplikasi SIMBA ini, beberapa hambatan yang

ditemukan diantaranya adalahdalam mengimplementasikan SIMBA pengelolaan sistem informasi tersebut masih ketergantungan pada koneksi internet dan kurang tersedianya tenagaahli yang cukup mumpuni di bidang IT pada Baznas Kota Bukittinggi sertakesediaan infrastruktur perangkat yang memadai untuk dapat digunakan.Faktor lainnya yang menjadi penghambat dalam penggunaan sistem ini jugaterletak pada pihak ekstenal, dalam hal ini muzakki dan mustahik. Hal inidapat dilihat dari kurangnya antusiasme dari muzakki maupun mustahikdalam memanfaatkan fasilitas teknologi informasi dewasa ini, salah satunyafasilitas internet, guna memperoleh informasi seputar Baznas serta pengelolaan Zakat, Infaq dan sedekah pada Baznas Kota Bukittinggi.

## 5.2. Saran

Sebagai tindak lanjut dari beberapa temuan penelitian, maka peneliti merekomendasikan dalam bentuk saran terkait efektivitas pengelolaan zakat, infaq, dansedekah melalui penerapan aplikasi SIMBA pada Baznas Kota Bukittinggisebagaimana berikut:

1. Para pimpinan maupun tim manajemen pada Baznas Kota Bukittinggi adalah tenaga profesional. Maka dari itu, harus senantiasa melatih diri dalam meningkatkan profesionalitas khususnya terkait dengan penggunaan fasilitas Teknologi Informasi.
2. Operator yang khusus menangani bidang Teknologi Informasi pada BaznasKota Bukittinggi harus senantiasa memiliki kemandirian dan

kesadarandalam keseluruhan kegiatan pengelolaan Zakat, Infaq dan sedekahmenggunakan aplikasi SIMBA.

3. Komunikasi yang baik akan menghasilkan pencapaian kinerja yang baik.Jadi, kekompakan segala pihak yang terlibat dalam lembaga Baznas Kota Bukittinggi hendaknya kembali memperkuat jalinan komunikasi agar tercipta atmosfer kekeluargaan dalam menjalankan misi untuk mencapai visi yang telah dirancang sebagai cita-cita Baznas.
4. Terkait dengan upaya meningkatkan kepercayaan, transparansi dan akuntabilitas pengelolaan zakat menggunakan aplikasi SIMBA, maka BAZNAS harus memberikan akses teknologi informasi SIMBA, sistem informasi lain seperti publik/website, dan support melalui kerjasama dengan beberapa pengguna aplikasi kepada mustahik dan muzakki
5. Serta memberikan penyuluhan dan edukasi terkait dengan penggunaan SIMBA bagi para mustahik dan muzakki sehingga dapat meningkatkan kepercayaan para muzakki dan tentunya meningkatkan kwantitas jumlah zakat yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kota Bukittinggi.
6. Bagi peneliti lanjutan, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi, serta diharapkan dapat dilakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam tentang perlunya efektivitas pengelolaan zakat, infaq dan sedekah yang dirasa masih perlu perbaikan dan penelitian yang berkelanjutan dengan fokus lain, sebab dalam penelitian ini masih banyak keterbatasan dan kekurangan.

7. Penelitian ini dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya dengan menggunakan data lebih lengkap baik dari lingkungan internal maupun eksternal dan memperbanyak jumlah informan serta melibatkan informan dari berbagai level organisasi Baznas agar dapat analisis lebih mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA


Ali, Mohammad Daud. *Sistem Ekonomi Zakat dan Wakaf,* Jakarta: Penerbit Universitas Indonsia (UI-Press), 2006.

Aliminisyah, *Kamus Istilah Manajemen Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris*, Bandung: Yrama Widya, 2004.

Al-Mushlih, Abdullah dan Shalah Ash-Shawi, *Ma La Yasa'ut Tajiru Jablub*. Diterjemahkan oleh Abu Umar Basyir dengan judul *Fikih Ekonomi Keuangan Islam,* Cet.I;Jakarta: Darul Haq, 2004.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian; Suatu pendekatan praktek,* Edisi Revisi IV, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

Ar-Razi, Fakhruddin.*Mafatih al-Ghaib,* (Bairut-Daru Ihya` at-Turats al-'Arabi, tt), Juz. 5

Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Baznas Nasional, *Rencana Strategis Zakat Nasional 2016-2021*, Jakarta:BAZNAS NASIONAL, 2016.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

Djuanda, Gustian. et al. *Pelaporan Zakat Pengurang Pajak Penghasilan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006.

Fadilah, S. *Analisis Penerapan Good Governance Dilihat dari Implementasi Pengendalian Intern dan "Total Quality Management",* Jurnal Sosial, Ekonomi, dan Humainora, Vol. 7 No. 2.

Hafiduddin, Didin. *Optimalisasi Pendayagunaan Zakat, dalam Hamid Abidin (ed.), Reinterpretasi Pendayagunaan ZIS: Menuju Efektivitas Pemanfaatan Zakat, Infaq, Sedekah*, Cet.I;Jakarta: Piramedia,2004.

Handoko, T Hani. *Manajemen Edisi ke-2*, Yogyakarta: BPPE, 1998.

Hasan, Muhammad. *Manajemen Zakat: Model Pengelolaan Zakat yangEfektif*, Yogyakarta: Penerbit Idea Press, 2011.

Hasan, Muhammad. *Manajemen Zakat; Model Pengelolaan yang Efektif*,Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2011.

Hisamuddin, Nur. *Telaah Penerapan Sistem Informasi Manajemen pada Badan Amil Zakat Infaq dan shadaqoh*, Jurnal Ziswaf, Vol. 3, No.1, 2016.

Hisamuddin, N, *"Telaah Penerapan Sistem Informasi Manajemen pada Badan Amil Zakat Infaq dan Shadaqoh. ZISWAF: Jurnal Zakat danWakaf ",* 3 (1):2017.

Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Alfabeta, 2015.

Itri, Aulia Maudy, *Pengaruh Implementasi Sistem Informasi Manajemen Zakat Baznas (SIMBA) Terhadap Pengelolaan Zakat Kota Bogor*, Jurnal Ekonomi Islam, Vol. 10,No. 2, 2019

Jatmiko, Wisnu. Dkk, *Sistem Informasi Zakat: Pemberdayaan Potensi Masyarakat dengan Teknologi*, (Lembaga Penerbit UI Press, 2014)

Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya,* Solo; Tiga Serangkai, 2018.

Kurnia, Hikmat dan Hidayat, *Panduan Pintar Zakat: Harta Berkah, Pahala Bertambah,* Jakarta: Qultummedia, 2008.

Lexy, Moleong J. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Remaja Rosdakarya*, Bandung, 2002.

....., *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2008.

Moekijat, *Pengantar Sistem Informasi Manajemen*, Bandung: Mandar Maju, 2005,

Naisbett, John and Patricia Abudene, *Megatrends 2000: Ten New Directions for the 1990s,* New York: William Morrow and Company, 2002.

Nawawi, Hadari. *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, Gajah Mada Press, Yogyakarta, 2005.

Nawawi, Kholil dan W Permana, Agus dan Ahmad Baehaqi, *Manajemen Pengelolaan Lembaga Amil Zakat Dengan Prinsip Good Governance, Al-Masraf (Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan)*, Vol. 3, No. 2, 2018.

Qaradhawi, Yusuf, *Hukum Zakat*, *Bandung*: Pustaka Mizan, 1996.

....., *Spektrum Zakat dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2005.

Rahman, Taufikur. *Akuntansi Zakat, Infaq Dan Sedekah (PSAK 109): Upaya Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas Organisasi Pengelola Zakat (OPZ)*, Jurnal Muqtasid, Volume 6, Nomor 1, Juni 2015.

Shadil, *Ensiklopedia Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Ichtiar Baru-Van Hoeve

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Sumaryadi, Efektivitas Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah, Bandung: Pustaka Setia, 2005.

Sutabri, Tata. *Sistem Informasi Manajemen*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2005.

Syafiq, Ahmad *Urgensi Peningkatan Akuntabilitas Lembaga Pengelolaan Zakat*, Jurnal ZISWAF, Vol.3, No. 1, Juni 2016.

Syafiq, Ahmad. *Urgensi Peningkatan Akuntabilitas Lembaga Pengelola Zakat, Jurnal Ziswaf*, Vol. 3, No.1, Juni 2016.

Tim Penyusun Peraturan Perundang-Undangan Pengelolaan Zakat ,*Kompilasi Peraturan Perundang-Undangan Pengelolaan Zakat,* Jakarta: BAZNAS RI, 2016.

Undang- Undang No. 23 Tahun 2011 *tentang Pengelolaan Zakat*

W. Jatmiko, Dkk, *Sistem Informasi Zakat: Pemberdayaan Potensi Masyarakat dengan Teknologi*, Jakarta; Lembaga Penerbit UI Press,2 014.

Yulinartati, *Three Circles Model Revitalitas Lembaga Pengelola Zakat*, Penelitian Dana Hibah Bersaing, Jember; Universitas Muhammadiyah Jember, 2012.

Zallum, Abdul Qadim. *Al Amwal fi Dawlatil Khilafah*, cetakan I (Beirut, Darul Ilmi lil Malayin, 1983

**Sumber Internet**

E-Book Al-Qur'an, Tafsir Jalalain, (QuranInMsWord. 64-3.0)

http://elzawa.uin-malang.ac.id/membangun-transparansidanakuntabilitaslembaga-pengelola-zakat/

http://pusat.baznas.go.id/posko-aceh/membaca-arahregulasi pengawasanpengelolaan-zakat/

https://baznaskk.blogspot.com/profil-baznas.html?=1

https://beritamanado.com/presentase-agama-yang-dianut-di-provinsi-sulawesiutara/

https://lazgis.com/ini-pengertian-zakat-infaq-dan-shodaqoh/

https://SIMBA.baznas.go.id

https://SIMBA.baznas.go.id/produk/

https://zakat.or.id/bab-1-pengertian-zakat/

http://baznaskotapasuruan.blogspot.com/2014/03/SIMBAsistemaplikasiprofesional-baznas.html

www.baznas.go.id

# LAMPIRAN PENELITIAN

**Panduan Wawancara.**

Tema : Efektivitas Pengelolaan Zakat, Infaq, Dan Sedekah Melalui Penerapan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Baznas (SIMBA) Pada Baznas Kota Bukittinggi

Penyusun : Sadikin

1. Bagaimanakah upaya Bapak/Ibu dalam mencapai visi-misi Lembaga Baznas KotaBukittinggi?
2. Bagaimanakah tanggapan Bapak/Ibu terkait dengan pengelolaan zakat sebelumadanya SIMBA dan setelah adanya SIMBA?
3. Apa yang melatar belakangi mengapa aplikasi SIMBA ini diluncurkan?
4. Apakah manfaat SIMBA bagi pengelola Zakat khususnya pada Baznas Kota Bukitinggi?
5. Apakah manfaat SIMBA Bagi pemberi (muzakki) zakat?
6. Apakah manfaat SIMBA bagi penerima (mustahiq) zakat?
7. Apakah penggunaan SIMBA ini dapat mewujudkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan zakat, infaq dan sedekah? Mohon bapak/Ibu dapat menjelaskan beberapa contoh?
8. Apa sajakah fitur-fitur yang disediakan pada aplikasi SIMBA?
9. Apa keunggulan aplikasi SIMBA dengan aplikasi lain dalam pengelolaan zakat,infaq dan sedekah khususnya di Kota Bukittinggi?
10. Apa sajakah faktor yang mendukung penggunaan aplikasi SIMBA dalampengelolaan zakat, infaq dan sedekah?
11. Apa sajakah faktor yang menghambat penggunaan aplikasi SIMBA dalam pengelolaan zakat, infaq dan sedekah?

## TABEL HASIL WAWANCARA

| NO | FOKUS PENELITIAN | HASIL WAWANCAR |
|---|---|---|
| **Masdiwar (Ketua Baznas Kota Bukittinggi)** | | |
| 1. | Evektifitas Pengelolaan Zakat, Infaq danSedekah melalui Penerapan AplikasiSIMBA pada Baznas Kota Bukittinggi. | Sebelum diterapkannya manajemenzakat berbasis teknologi informasi,para muzakki khususnya yangberprofesi sebagai Aparatur SipilNegara, masih harus menyempatkanwaktunya untuk melakukankewajiban berzakat. Denganditerapkannya aplikasi SIMBA padaBaznas Kota Bukittinggi, selain dapat memudahkan para muzakkiuntuk menyalurkan zakatprofesinya, juga dapat menambahkepercayaan mereka karena adanyatransparansi dan laporan penyaluran Zakat |
| 2. | Faktor Pendukung penerapan aplikasiSIMBA | Faktor utama pendukungnya adalahketersediaan jaringan internet yangcukup, dan *skill* operator (amil) yangmengoperasikannya. dua faktor iniyang terpenting. selain itu, dibutuhkan komitmen bersama antarpimpinan Baznas untuk dapatmemaksimalkan fungsi SIMBA ini.sebab jika pimpinan Baznasnya tidak mau komitmen menerapkan seluruhsistemnya lewat SIMBA, fungsisistem ini juga pasti tidak akanmaksimal. |
| 3. | Faktor penghambat | Faktor penghambat paling utamaadalah faktor |

| | | |
|---|---|---|
| | penerapan aplikasiSIMBA | SDM-nya. Yaitusampai di mana operator dapatmemaksimalkan fungsi dari semua fitur yang tersedia pada systemSIMBA.” |
| **Syahrial Wahid (Wakil Ketua I Baznas Kota Bukitinggi)** | | |
| 1. | Evektifitas Pengelolaan Zakat, Infaq danSedekah melalui Penerapan AplikasiSIMBA pada Baznas Kota Bukittinggi. | Dengan makin tingginya ekspektasidan kepercayaan masyarakatterhadap lembaga Baznas sertaseiring dengan semakin berkembangnya komunikasi danteknologi informasi, maka baznaspun dituntut untuk lebih professionaldalam proses managemennya.Penggunaan SIMBA juga sebagaiupaya agar pengelolaan zakat, infaqdan sedekah lebih efektif dan efisien.Hal ini dilakukan agar dapatmemberi manfaat dan dapatmeningkatkan kesejahteraanmasyarakat. |
| 2. | Faktor Pendukung penerapan aplikasi SIMBA | faktor utama pendukungnya adalah ketersediaan jaringan internet yang cukup, dan *skill* operator (amil) yangmengoperasikannya. dua faktor iniyang terpenting. |
| 3. | Faktor penghambat penerapan aplikasi SIMBA | Faktor penghambat penerapanaplikasi SIMBA dapat dilihat darisejauh mana Penguasaan teknologioleh amil, dan penerapan SOP yangberlaku. |
| **Masrinal (Wakil Ketua II Baznas Kota Bukittinggi)** | | |
| 1. | Evektifitas Pengelolaan Zakat, Infaq danSedekah melaluiPenerapan Aplikasi SIMBA pada Baznas | Perkembangan teknologi informasisangat membantu pengelolaan zakat.Dulunya, pengelolaan zakat masihdikerjakan secara manual, mulai daripendaftaran, penerimaan danpenyaluran zakat sehingga |

| | | |
|---|---|---|
| | Kota Bukittingi. | menimbulkan berbagaipermasalahan, mulai dari pekerjaanyang menguras tenaga, hingga kehilangan data. Maka, perancanganmanajemen zakat berbasis teknologiinformasi merupakan salah satu carayang paling penting untuk mengatasipermasalahan dan kelemahan dariproses pengelolaan zakat. |
| 2. | Faktor Pendukung penerapan aplikasi SIMBA | Memang sistem informasi, sangatpenting juga bagi para pimpinanBaznas agar dapat mendukungpengelola dengan fasilitas computeryang memadai. Alhamdulillah sejak pengadaan laptop dan PC pada tahun2018 lalu, pengelola dapat lebihmudah menggunakan fasilitasSIMBA ini. |
| 3. | Faktor penghambat penerapan aplikasi SIMBA | Terkadang jika terjadi masalahdengan perangkat komputer diBaznas, kami harus memanggiltenaga ahli dari luar kantor untuk mengatasinya. Keterbatasan ini yangmenjadi salah satu factorpenghambat penerapan aplikasiSIMBA ini |
| **Muslimah (Bendahara Baznas Kota Bukittinggi)** | | |
| 1. | Evektifitas Pengelolaan Zakat, Infaq danSedekah melalui Penerapan Aplikasi SIMBA pada Baznas Kota Bukittinggi. | Perkembangan teknologi informasisangat membantu pengelolaan zakat.Dulunya, pengelolaan zakat masihdikerjakan secara manual, mulai daripendaftaran, penerimaan danpenyaluran zakat sehinggamenimbulkan berbagaipermasalahan, mulai dari pekerjaan yang menguras tenaga, hinggakehilangan data. Maka, perancanganmanajemen zakat berbasis |

| | | |
|---|---|---|
| | | teknologiinformasi merupakan salah satu carayang paling penting untuk mengatasi permasalahan dan kelemahan dariproses pengelolaan zakat. |
| 2. | Faktor Pendukung penerapan aplikasi SIMBA. | Penting juga bagi pengelola aplikasiSIMBA agar dapat mendukungpengelola dengan fasilitas computeryang memadai. Alhamdulillah sejakpengadaan laptop dan PC sejak 2018lalu, pengelola dapat lebih mudahmenggunakan fasilitas SIMBA ini. |
| 3. | Faktor penghambat penerapan aplikasi SIMBA. | Ketidaktahuan atau kelalaian amildalam mengoprasikan aplikasi, jugaterkadang sering terjadi sehinggamenjadi salah satu faktor penghambat dalam penerapanaplikasi SIMBA. |

## LEMBAR OBSERVASI

**Efektivitas Pnegelolaan Zakat, Infaq dan Sedekah melalui aplikasi SIMBA.**

| NO | Objek Pengamatan | Catatan Pengamatan |
|---|---|---|
| 1. | Pengelolaan Zakat, Infaq dan Sedekah | • Sosialisasi dan Edukasiprogram-programdistribusi zakat, infaq dansedekah<br>• Kegiatan pengumpulanzakat dengan tiga segmenyaitu layanan konterzakat, layanan jemput zakat, dan layanan zakatvia transfer.<br>• Kegiatan pendistribusiandanpendayagunaanzakat, infaq dan sedekah.<br>• ProgrampemberdayaanZakat, Infaq, Shadaqahdan Dana SosialKeagamaan Lainnya (ZIS-DSKL). |
| 2. | Penggunaan aplikasiSIMBA | • Portal dalam aplikasiSIMBA<br>• Cara mengoperasikanaplikasi SIMBA<br>• Manfaat aplikasi SIMBA. |

**Observasi Faktor Pendukung penerapan aplikasi SIMBA.**

| NO | Objek Pengamtan | Catatan Pengamatan |
|---|---|---|
| 1. | Fasilitas | • Infrastruktur computerdan jaringan yang digunakan<br>• Kapasitas server |
| 2. | Sumber Daya Manusia | • Kemampuan operator IT.<br>• Kemampuan pengeloladalam menggunakanaplikasi SIMBA |
| 3. | Organisasi | • Dukungan kebijakan<br>• Komitmen parapersonalia Baznas. |

**Observasi Faktor Penghambat penerapan aplikasi SIMBA.**

| **NO** | **Objek Pengamatan** | **Catatan Pengamatan** |
|---|---|---|
| 1. | Personil Baznas | • Tingkat Keahlianoperator IT.<br>• Tingkat kemampuanpara pengelola dalam menggunakan aplikasiSIMBA |
| 2. | Organisasi | • Dukungan kebijakan<br>• Komitmen parapersonalia Baznas. |
| 3. | Pihak Eksternal | • Aplikasi SIMBA dalamsudut pandang muzakkidan mustahik. |

**DOKUMENTASI**








# SURAT IZIN PENELITIAN

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI**
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**
Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih Kab.Agam - Sumatera Barat - Telepon / Fax : (0752) 22875
Website : www.febi.iainbukittinggi.ac.id | e-mail : febi@iainbukittinggi.ac.id

Nomor : B-1029/In.26.3/TL.00/04/2022 18 April 2022
Lamp. : -
Hal : **Mohon Izin Penelitian**

Yth. : Pimpinan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)
Kota Bukittinggi

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dengan hormat, dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan Skripsi bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi, kami harapkan bapak/ibu untuk dapat kiranya memberi kesempatan melakukan Penelitian kepada mahasiswa dibawah ini:

| | |
|---|---|
| Nama | : Sadikin |
| NIM | : 3012007 |
| Semester | : IV (empat ) |
| Fakultas | : Ekonomi dan Bisnis Islam |
| Program Studi | : Ekonomi Syariah S2 |
| Judul Skripsi | : "**Efektivitas Pengelolaan Zakat, Infaq, Dan Sedekah Melalui Penerapan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) pada BAZNAS Kota Bukittinggi "** |
| Lokasi Penelitian | : Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bukittinggi |
| Waktu | : 18 April s.d 18 Mei 2022 |

Demikian disampaikan, atas bantuannya diaturkan terima kasih.

Dekan,

**Dr. Iiz Izmuddin, MA**
NIP. 19750303200112100 7

# SK PEMBIMBING

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BUKITTINGGI**

Nomor : 487.6/In.26.3/PP.00.9/12/2021

Tentang

Penunjukan Dosen Pembimbing Tesis Mahasiswa Program Studi Magister S2 Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA**

**DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Membaca : Lembaran Pengajuan Judul Proposal Tesis dan Penetapan Pembimbing oleh Ketua Program Studi Magister S2 Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi an **Sadikin** NIM. **30120007** tanggal 17 Desember 2021.

Menimbang :
a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan Tesis mahasiswa IAIN Bukittinggi, maka perlu ada Pembimbing.
b. bahwa nama yang tersebut dibawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Pembimbing.

Mengingat :
1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 4286);
2 Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 5336);
3 Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 5500);
4 Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2019 tentang Pendidikan Tinggi Keagamaan, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 120, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 6263);
5 Peraturan Presiden RI No. 181 Tahun 2014 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bukittinggi menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 385);.
6 Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2015 jo Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi (Berita Negara Republik IndonesiaTahun 2017 Nomor 1598);
7 Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2017 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1328);

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan :

Pertama : Menyetujui Outlines, Daftar Kepustakaan bagi Tesis mahasiswa yang bersangkutan dengan judul **" Efektivitas Pengelolaan Zakat, Infaq, Dan Sedekah Melalui Penerapan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Baznas (SIMBA) Pada Baznas Kota Bukittinggi"**

Kedua : Menunjuk saudara:

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | **Dr. Aidil Alfin, M.Ag. Ph.D** |
| NIP | : | 197205201999031007 |
| Pangkat/Gol.Ruang | : | Penata /III/c/Lektor |
| Bidang Keahlian Pokok | : | Syariah |
| Memberi Mata Kuliah | : | Ekonomi Islam |
| Untuk Tugas | : | Pembimbing |

Ketiga : Masa penulisan tesis minimal selama 5 (lima) bulan sejak SK Pembimbing dikeluarkan.

Keempat : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bukittinggi
Pada tanggal : 17 Desember 2021
Dekan,

**IIZ IZMUDDIN**

Tembusan :
1. Pembimbing;
2. Mahasiswa yang bersangkutan

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA**

Saya bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Masdiwar

Alamat : Jl. Mutiara III, Kel. ATTS Kec. Guguk Panjang Bukittinggi

Jabatan : Ketua Baznas Bukittinggi

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah bersedia memberikan pernyataan dan keterangan yang sebenar-benarnya kepada saudara SADIKIN yang telah melakukan penelitian dengan judul : "Efektivitas Pengelolaan Zakat, Infaq, Dan Sedekah Melalui Penerapan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Baznas (SIMBA) Pada Baznas Kota Bukittinggi."

Bukittinggi, Juli 2022

Masdiwar.



## BIOGRAFI

Nama : Sadikin
Alamat : Desa Lawe Setul, Kec. Darul Hasanah, Kab. Aceh Tenggara, Provinsi. Nanggro Aceh Darul Salam (NAD)
E-mail : sadikinaroga@gmail.com

### DATA PRIBADI

| | |
|---|---|
| Tempat / Tgl Lahir | : Lawe Setul, 06-Februari-1998 |
| Alamat Domisili | : Pulai Anak Air Kota Bukittinggi |
| Jenis Kelamin | : Laki-Laki |
| Kewarganegaraan | : Indonesia |
| Agama | : Islam |
| Orang Tua | : Jamaludin (Bapak) |
| | Herlina (Ibu) |

### PENDIDIKAN FORMAL

| | |
|---|---|
| Tahun 2022 | :Pascasarjana (S2) Ekonomi Syariah UIN Sjech M. Djamil Djambek. |
| Tahun 2020 | :Strata Satu (S1) Sarjana Perbankan Syariah IAIN Bukittinggi. |
| Tahun 2016 | : SMA Negeri 1 Badar Aceh Tenggara |
| Tahun 2013 | :Ponpes Darul Ihsan Dan SMP Negeri 4 Badar Aceh Tenggara |
| Tahun 2010 | : SDN Negeri Kuta Pasir Aceh Tenggara |

**PENGALAMAN BEROGANISASI**

| | |
|---|---|
| 2018 s/d 2019 | :Sekretaris Dewan Mahasiswa (DEMA) Fakultas Febi Eknomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Bukitinggi. |
| 2017 s/d 2018 | :Sekretaris Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Perbankan Syariah S1IAIN Bukittinggi. |
| 2017 s/d 2018 | :Anggota Himpunan Mahasiswa (HMI) Eknomi Bisnis Islam |
| 2016 s/d 2017 | : Anggota Organisasi Tahfidzul Qur'an IAIN Bukittinggi. |

Saat ini sedang menerbitkan sebuah JURNAL dengan beberapa teman-temanPascasarjana Ekonomi Syariah Angkatan 2022 yaitu dengan judul: Analisis Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Layanan Karyawan Baitu Mal Wat Tamwil (BMT) Agam Madani Nagari Panampuang.

Penulis

S A D I K I N